

ANALISIS PENGGUNAAN AN (أَنْ) ^(أَنْ)
DALAM SURAH ANNISA
(TINJAUAN SINTAKSIS)



PERPUSTAKAAN PUSAT UNIV. HASANUDDIN

Tgl. terima	21-4-1998
Asal dari	FAK. SAstra
Banyaknya	2 LEMBAR
Harga	HADIAH
No. Inventaris	980408199
No. Klas	

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana Sastra
pada Fakultas Sastra
Universitas Hasanuddin

Oleh

NURFAISAH
No Pokok : 91 07 050

UJUNG PANDANG
1997

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS SASTRA

Sesuai dengan Surat Tugas Dekan Fakultas Sastra
Universitas Hasanuddin


Nomor : 907/JO4.10.1/PP.27/1996

Tanggal : 23 Maret 1996

Dengan ini kami menerima dan menyetujui skripsi ini.

Ujung Pandang, Februari 1997

Pembimbing Utama



Drs. M.AS'AD BUA, M.S


Pembimbing Kedua



M.BAHAR' AKKASE TENG. LC

Disetujui untuk diteruskan kepada panitia ujian
skripsi

Dekan,
ub.Ketua Jurusan
Sastra Asia Barat
Fakultas Sastra
Universitas Hasanuddin



Drs. M.AS'AD BUA, M.S.

UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS SASTRA

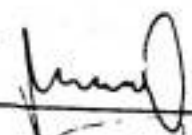


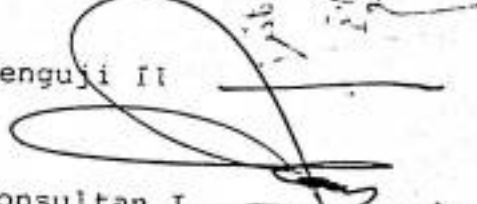


Pada hari ini Rabu tanggal 12 Maret 1997
Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang
berjudul:

" ANALISIS PENGGUNAAN " AN " DALAM SURAH ANNISA "

Yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat
ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Jurusan Program
Studi Sastra Asia Barat/Kesusastaan Arab pada Fakultas
Sastra Universitas hasanuddin.

Ujung Pandang, 12 maret 1997

Panitia Ujian Skripsi:

- | | | |
|-------------------------------------|-------------|---|
| 1. Drs. M. Arifin Usman, M.S. | K e t u a |  |
| 2. Drs. St. Wahidan Masnani | Sekretaris |  |
| 3. Syekh. Muhammad Hasanain Sya'ban | Penguji I |  |
| 4. Drs. H.M. Nur Latif | Penguji II |  |
| 5. Drs. M. As'ad Bua, M.S. | Konsultan I |  |
| 6. M. Bahar Akkase Peng, ICP. | Konsultan |  |

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan hati yang tulus dan khusyuk yang lahir dari kesadaran akan hakekat diri sebagai manusia, penulis memanjatkan puji syukur kehadirat Allah swt. Rabbul Alamin, karena berkat limpahan rahmat, hidayah, dan taufik-Nya jualah, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

Begitu pula salawat dan salam tak lupa penulis kirimkan keharibaan Rasulullah swa. beserta keluarga, para sahabat dan orang-orang yang senantiasa mengikuti beliau hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini, ditemukan berbagai macam kendala. Namun berkat bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak disertai ketekunan dan kesabaran penulis, maka semua kendala yang menghadang dapat teratasi. Olehnya itu secara khusus penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Nadjamuddin, M.Sc., selaku Dekan fakultas Sastra Universitas Hasanuddin beserta staf.
2. Bapak Drs. M. As'ad Bua, M.S., selaku Ketua Jurusan Sastra Asia barat dan pembimbing utama penulis.
3. Bapak M. Bahar Akkase Teng, LCP., selaku sekretaris Jurusan Sastra Asia Barat dan pembimbing kedua penulis.

4. Bapak M. Sujuthi Suhaib M.A., dan Bapak Najmuddin H.Abd. Safa, M.A., yang telah memberikan dan membagi ilmunya kepada penulis beserta staf dosen.
5. Para dosen pada Jurusan Sastra Asia Barat yang telah membimbing penulis selama kuliah.
6. Para pegawai Tata Usaha Fakultas Sastra.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta serta kakak dan adik tersayang atas ketulusannya membantu dan memberikan dorongan serta doa restu kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan studi di Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.
8. Rekan-rekan mahasiswa, khususnya rekan mahasiswa Sastra Asia Barat angkatan 91 yang turut membantu penulis selama masa perkuliahan hingga penulis menyelesaikan studi.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih sekali lagi serta penulis mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan, mendapat pahala yang berlipat di sisi Allah swt. Amin. ya Rabbal Alamin.

Ujung Pandang, 20 pebruari 1997

Penulis

N U R F A I S A H

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang Analisis Penggunaan harf "AN" dalam surah Annisa, suatu tinjauan sintaktis. kalimat dalam bahasa Arab terdiri dari Isim, Fiil dan harf. Dari ketiga pokok pelajaran itu, masalah harfcukup memegang peranan penting. karena mempunyai fungsi, peranan dan pengertian yang bermacam-macam dalam kalimat.

Sebuah skripsi memerlukan sebuah metode untuk mencapai pembahasan yang akurat. Metode ini antara lain kepustakaan yang mencakup pengumpulan data dan analisis data.

Sumber data diperoleh dari ayat-ayat alquran khususnya surah Annisa. Hal ini bersifat primer, didukung oleh data yang diperoleh dari buku-buku dan referensi yang bersifat sekunder, kemudian diklasifikasikan.

Dari hasil klasifikasi data yang terkumpul, dari berbagai penggunaan "AN" dalam surah Annisa terdapat 52 An Mashdadiyah Dzahirah, 4 An Mashdadiyah Mudhmarah, satu An Mukhaffafah, dan satu An Mufassirah.

Dan dari analisis data diketahui bahwa "AN" dalam surah Annisa mempunyai beberapa kedudukan antara lain sebagai muftada, khabar, dan maful dan lain-lain.

DAFTAR ISI



HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Batasan Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Landasan Teori	5
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.6 Populasi dan Sampel	8
1.7 Metode Penelitian	8
BAB II GAMBARAN UMUM HARF NASHAB	11
2.1 Pembagian Harf Nashab	11
2.2 Fungsi Harf Nashab	14
2.3 Tanda-Tanda Nashab Fiiil Mudhari	20
2.4 Penggunaan Harf An (أن) dalam Kalimat	32
BAB III PEMBAHASAN AN (أن)	35
3.1 Pengertian AN (أن)	35
3.2 Macam-Macam An (أن)	37
3.2.1 An Mashdariyah	37
3.2.2 An Mukhaffafah Min Anna	42
3.2.3 An Mufassirah	46

3.2.4 An Zaidah	47
3.3 Fungsi Harf " ان "	49
BAB IV ANALISIS PENGGUNAAN AN (أن) DALAM	
SURAH ANNISA	51
4.1 Muqaddimah Surah Annisa	51
4.2 Klasifikasi harf An (أن) dalam surah Annisa	52
4.3 Kedudukan harf An (أن) dalam surah Annisa	60
4.3.1 Kedudukan An Mashdariyah Yang Dzahir	60
4.3.1.1 Maful	60
4.3.1.2 Fail	64
4.3.1.3 Majrur	65
4.3.1.4 Maktuf	66
4.3.1.5 Mustatsna	66
4.3.1.6 Muftada	67
4.3.1.7 Isim Kaana	68
4.3.2 Kedudukan An Mashdariyah Yang Mudhmar	69
4.3.2.1 Jawab	69
4.3.2.2 Majrur	69
BAB V PENUTUP	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, selain sebagai sarana komunikasi antar sesama anggota masyarakat, juga sebagai alat komunikasi antar suatu bangsa dengan bangsa yang lain.

Adapun pengertian bahasa menurut Djoko Kuntjono (1992:2) adalah lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri.

Sedangkan Pei dan Gaynor (Al Wasilah, 1982:2) mengemukakan bahwa bahasa adalah suatu sistem komunikasi dengan bunyi atau lewat ujaran dan pendengaran orang-orang dari kelompok masyarakat tertentu dan dengan mempergunakan arti yang arbitrer dan konvensional.

Demikianlah arti bahasa menurut pakar bahasa yang telah masyhur dengan pendapat-pendapatnya. Jadi bahasa adalah alat komunikasi yang dipakai oleh masyarakat dengan menggunakan simbol-simbol yang telah disepakati bersama.

Bahasa Arab yang berasal dari rumpun bahasa Semit dari satu segi merupakan bahasa Alquran, sebagaimana firman Allah swt. dalam surah Yusuf ayat 2 yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (يوسف: ٢)

Artinya: "Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Alquran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya". (Dep. Agama, 1989:348).

Berdasarkan firman Allah swt. di atas, bahasa Arab harus dipelajari oleh kaum muslimin. Sebab dengan mempelajari bahasa Arab, dengan sendirinya dapat pula membaca Alquran dan Alhadits yang merupakan sumber ajaran agama Islam. Bahasa ini dapat dikatakan sebagai bahasa agama dan bahasa persatuan bagi umat Islam.

Dari segi lain, perkembangan selanjutnya telah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa Internasional, sebagai media komunikasi pergaulan bangsa sedunia. Karena bahasa ini telah masuk sebagai salah satu bahasa resmi PBB yang mendampingi bahasa Inggris, bahasa Rusia, bahasa Cina, bahasa Perancis, dan bahasa Spanyol.

Sebagaimana diketahui bahwa bahasa sangat kompleks dan universal, terdiri dari aspek-aspek yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Aspek-aspek itu seperti dalam bidang علم الأصوات (Fonologi) yang menganalisa bunyi bahasa, علم الصرف (Morfologi) ilmu yang membicarakan perubahan bentuk kata, علم النحو (sintaksis) ilmu yang mempelajari dasar-dasar dan proses pembentukan kalimat, dan علم الدلالة (Semantik) ilmu yang membahas tentang

makna.

Keempat bidang studi ini merupakan cabang ilmu bahasa Arab yang pokok. Mempelajari bahasa Arab tidak akan terlepas dari keempat cabang ilmu tersebut. Dan kalimat (الكلمة) bahasa Arab terdiri dari tiga bagian yaitu Isim (الإسم), Fiil (الفعل), dan harf (الحرف).

Harf ditinjau dari segi hurufnya ada yang tersusun dari satu huruf, dua huruf, tiga huruf, empat huruf, dan lima huruf. Dari segi penggunaannya dalam kalimat harf berfungsi merangkaikan satu kata dengan kata yang lain, yaitu harf dengan Isim, harf dengan Fiil, dan harf dengan Harf.

Menyimak uraian di atas, penulis lebih menfokuskan pada salah satu harf nashab yang tersusun dari dua huruf (التنايية), yang masuk pada fiil, sebagaimana contoh di bawah ini:

عَلِمْتُ أَنْ زَيْدًا قَائِمًا

"Saya mengetahui bahwa Zaid akan berdiri"

dan firman Allah swt. dalam surah Albaqarah ayat 184:

أَنْ تَصُومُوا خَيْرٌ لَكُمْ (البقرة: 184)

"Berpuasa lebih baik bagi kamu" (Dep. Agama, 1971:44).

Harf selalu diikuti oleh fiil, terutama fiil mudhari. Jumlah harf tersebut ada empat dan lebih dikenal dengan harf Nashab (حرف نصب).

Salah satu dari empat harf itu, tidak selamanya mengikuti fiil mudhari tetapi juga dapat mengikuti fiil Madhi (فعل الماض), fiil Amar (فعل الامر) dan dapat mengikuti kalimat yang berbentuk Isim " الاسم " (Al Anshari, 1992:40). Sehingga harf ini dalam penggunaannya terkadang tidak menempatkan fungsinya dalam menashab (مضافة). Selain itu harf tersebut mempunyai keistimewaan dalam pengucapan dan penulisan, yaitu harf ini boleh dinampakkan (ظاهرة) dan boleh pula disembunyikan (مضمرة).

Atas dasar inilah penulis melihat bahwa dalam ayat-ayat pada surah Annisa terdapat banyak harf " أن ". Untuk dapat mengetahui hal tersebut maka penulis akan menelitinya dengan judul skripsi " ANALISIS PENGGUNAAN AN " أن " DALAM SURAH ANNISA".

1.2 Batasan Masalah

Dilihat dari uraian terdahulu, dari keempat cabang ilmu bahasa Arab dan untuk menghemat waktu, maka penulis meninjau pada bidang Sintaksis. Selain membicarakan jabatan kata dalam kalimat juga membahas perubahan bunyi akhir kalimat baik itu Dhammah, Fathah, maupun Kasrah.

Setelah diuraikan dan dijelaskan permasalahannya, maka penulis memberi batasan masalah dalam skripsi ini yaitu definisi, struktur serta penggunaan "An" khususnya

dalam surah Annisa.

1.3 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari judul di atas, penulis akan mengemukakan beberapa masalah yang berkaitan dengan judul tersebut. Adapun masalah itu dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pengaruh huruf " أن " setelah masuk pada struktur kalimat yang berbeda?
- b. Bagaimanakah penggunaan dan kedudukan huruf " أن " setelah masuk pada suatu kalimat khususnya dalam surah Annisa?.

1.4 Landasan Teori

Dasar-dasar pemikiran atau teori-teori mendasar yang dijadikan pegangan dalam penulisan skripsi ini adalah Sintaksis ().

Menurut Ali Ridha dalam bukunya Almarji Filluqhatil Arabiyah Nahwiha Washarfiha (t.th : 10) sebagai berikut:

النحو صو علم من علوم العربية يعرف به أصول الكلمة العربية من حيث الإعراب وما يعرض لها من أصول تركيبها وعلاقتها بغيرها. الكلمة فهو يبحث في أصول الكلمة من رفع أو نصب أو جزم

Artinya: Sintaksis adalah salah satu ilmu dalam bahasa Arab . Dengan ilmu itu dapat diketahui keadaan kata-kata dari segi ikrab dan binanya. Dengan ilmu itu pula, dapat diketahui susunan dan

hubungan kata. Ilmu ini juga membahas masalah akhir kata dari segi rafak, nashab, jazem dan jar.

Berikut ini penulis akan memaparkan pendapat dari beberapa pakar bahasa Arab yang berhubungan dengan harf, baik itu secara umum maupun khusus.

- Menurut Syekh Mustafa Al Ghulayaini bahwa harf " أن " adalah harf Nashab, harf Mashdariyah, dan harf Istiqbal (1992:292).

- Abu Huslih, dalam bukunya mengatakan:

من خصائص " أن منضرة " أنها تنميه صي تحذف من الكلام نطقاً وكتابة و يبقى عملها في نصب النعل الذي بعدها

(1983:85).

Maksud dari pernyataan ini adalah bahwa harf An (أن) memiliki satu kekhususan yaitu harf An (أن) dapat ditiadakan atau dibuang baik dalam pengucapan maupun dalam penulisan, dan menetapkan fungsinya dalam menashab fiil mudhari yang terletak sesudahnya.

Sedangkan menurut Ibnu Hisyam Al Anshari dalam buku Mugnil Labiib bahwa:

أن على وجهين : اسم وحرف . فالإسم على وجهين ضمير المتكلم في قول بعضهم " ان جعلت " بسكون النون . والأكثر على فتحها وصلات . وعلى الإتيان بالألف وقفاً . وضمير المخاطب في قولك أنت ، أنت ، انتما ، انتم ، وانتم على قول الجمهور أن الضمير هو أن والتاء حرف خطاب . والحرف على أربعة حرفاً مصدرية وخبئية ومفسرة . وزائدة (1992 . 91)

Teks diatas mengandung pengertian bahwa An (أن) mempunyai dua bentuk yaitu bentuk Isim (الاسم) dan bentuk Harf (الحرف). Sebagai Isim, harf " أن " terbagi kedalam dua bentuk yaitu Pertama, sebagai dhamir Mutakallim (ضمير المتكلم), yang menurut sebagian pakar bahasa, harf " أن " berasal dari kata " أن فعلن " dengan mensukunkan Nun (ن), yang kebanyakan asalnya dengan Fathah Washal dan Alif Waqaf dari kata Ana (أنا).

Kedua, sebagai dhamir Mukhatab atau harf " أن " yang berangkai dengan kata ganti orang kedua, sebagaimana contoh-contoh yang telah diuraikan diatas.

Adapun " أن " yang berbentuk Harf, terbagi ke dalam empat bagian yaitu, harf An Mashdariyah (أن مصدرية), An Mukhaffafah (أن مخففة), An Mufasssirah (أن مفسرة), dan An Zaidah (أن زائدة).

Dari beberapa argumen diatas dapatlah disimpulkan bahwa harf " أن " itu, selain sebagai harf Mashdariyah, yang berfungsi sebagai harf nashab, juga masuk pada fill Mudhari, fill Madhi, fill Amar, dan Isim Dhamir.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Dalam Penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh harf " أ " setelah masuk pada kalimat.
- b. Untuk melihat bagaimana kedudukan dan pengaruh harf " أ " khususnya dalam surah Annisa.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Selain tujuan di atas, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- a. Sebagai bahan informasi yang bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi mahasiswa jurusan sastra Asia Barat, sehingga dapat menambah perbendaharaan ilmunya.
- b. Diharapkan kepada pembaca untuk lebih lanjut mempelajari atau mengenal apa yang telah dijelaskan dalam tulisan ini.
- c. Sebagai bahan acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Populasi dan Sampel

1.6.1 Populasi

Populasi analisis harf " أ " dalam tulisan ini adalah harf " أ " dalam bahasa Arab dan penggunaannya dalam Alquran.

1.6.2 Sampel

Mengingat populasi yang sangat luas, tentu tidak mudah bagi penulis untuk mengamati atau membahas secara keseluruhan. Oleh karena itu penulis memilih sampel

macam-macam harf " أن " serta penggunaannya khususnya dalam surah Annisa.

1.7 Metode penelitian

Untuk memudahkan dalam pembahasan, diperlukan suatu metode. Karena metode ini merupakan langkah awal yang harus dilaksanakan dalam proses pembahasan suatu masalah.

Penggunaan metode penelitian dalam suatu pembahasan dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun metode tersebut adalah:

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Metode ini merupakan dasar untuk melangkah lebih lanjut dalam penulisan yang bersifat ilmiah. Metode ini berupa pengumpulan data baik primer maupun sekunder yang diperlukan dalam pembahasan.

Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam skripsi ini, penulis menempuh dengan cara mengumpulkan data melalui penelitian pustaka, yaitu dengan membaca literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang dibahas kemudian menyaring dan memilah-milah yang dianggap penting oleh penulis.

1.7.2 Metode Analisis data

Metode analisis data merupakan tahap kedua

dalam penelitian. Adapun metode analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Maksudnya adalah data digambarkan secara keseluruhan dengan apa adanya sesuai dengan referensi yang ditemukan pada metode kepustakaan.

Data yang diperoleh diseleksi sesuai dengan harf yang menjadi topik skripsi untuk selanjutnya dianalisis sebagai tahap akhir dari penulisan.

Kedua metode inilah yang dipergunakan dalam menyeleksi apa yang akan penulis jelaskan nantinya dalam pembahasan.

BAB II

GAMBARAN UMUM HARF NASHAB

2.1 Pembagian Harf Nashab

Dari keadaan marfuk, fiil mudhari dapat diubah menjadi manshub dengan menyertakan harf nashab sebelum fiil tersebut. Harf yang menashab fiil mudhari pada dasarnya banyak jumlahnya, namun yang lebih dikenal ada empat huruf, yaitu:

1. Harf Lan (كُنْ)

Harf ini mempunyai arti "tidak akan". Harf ini merupakan harf nafi, nashab dan istiqbal. Disebut harf nafi, karena mempunyai arti meniadakan, sebagai harf nashab sebab harf lan (كُنْ) berfungsi menashabkan fiil mudhari, dan dikatakan harf istiqbal karena menjadikan fiil sesudahnya menunjukkan zaman yang akan datang.

Jadi harf " كُنْ " adalah harf yang menashabkan fiil mudhari dan meniadakan sesuatu pada zaman yang akan datang.

Seperti: 1.

لَنْ أَكْذِبَ عَلَيْكَ

Artinya: Saya tidak akan berdusta kepadamu.

2.

لَنْ يَرْجِعَ مُحَمَّدٌ الْيَوْمَ

Artinya: Muhammad tidak akan kembali hari ini.

Menurut pendapat yang shahih dalam buku Jami'ud Durusil Arabiyah bahwa harf " كُنْ " adalah harf yang tersusun dari dua huruf yaitu huruf:

lam nafiyah (لَا النَّافِيَةَ) dan harf mashdariyah (مُضَدَّرِيَّةً). Kemudian hamzahnya diwashalkan dan dibuang dalam tulisan agar mudah membacanya, sehingga menjadi kata untuk menidahkan.

2. Harf Izan (حرف إذن)

Harf izan (إِذْنٌ) merupakan harf nashab, jawab, jazm dan istiqbal. Dinamai harf nashab sebagaimana harf " ". Sebelumnya karena menashabkan fiil mudhari.

Contoh:

إِذْنٌ أَذْهَبُ صُنَاكَ

Artinya: Jika demikian, saya akan ke sana.

Dan disebut harf jawab karena harf izan (إِذْنٌ) berada pada kalimat yang berfungsi sebagai jawaban terhadap kalimat yang ada sebelumnya.

Contoh:

سَأَجْتُمِعُ

Artinya: Saya akan bersungguh-sungguh.

Sebagai jawaban dari kalimat tersebut adalah (jika demikian kamu akan berhasil).

Disebut pula harf jazm karena kalimat yang dimasukinya adalah balasan terhadap isi yang dikandung oleh kalimat yang ada sebelumnya.

Contoh, bila seorang berkata "

إِنِّي أَصَبُّكَ

menyukaimu), maka akan dikatakan padanya " (jika demikian, aku mengira kamu orang yang benar).

Harf izan dikatakan pula harf istiqbal, karena fiil mudhari sesudah harf " إِذْنٌ " menunjukkan zaman yang

akan datang.

Adapun asal usul lafadz izan itu adalah:

- Adakalanya dari " إِذَا " yang syartiyah zharifah, kemudian dibuang fiil syaratnya dan digantikan dengan tanwin " إِذَا ".

- " إِذَنْ " yang tersusun dari " إِذ " dan " أَنْ " mashdariyah. Jika dikatakan " أَزُورُكَ " yang artinya: aku akan berkunjung ke tempatmu, lalu dijawab " إِذَنْ أَذِيْمُكَ " artinya: jika kamu mengunjungiku, aku akan menghormatimu.

Dalam buku Mugnil Labiib dikatakan bahwa " أَنْ " dilihat dari cara penulisannya, kebanyakan ditulis dengan Nun (إِذَنْ), baik yang beramal maupun yang tidak beramal. Adakalanya ditemukan " إِذَنْ " ditulis dengan Nun (ن) bila beramal dan bila tidak beramal atau tidak berfungsi, biasanya ditulis dengan alif yang bertanwin. Sedangkan dalam mushaf selalu ditulis dengan alif tanwin yaitu izan (إِذَا), baik berfungsi maupun tidak berfungsi (عَامِلَةٌ أَم مَقْلَةٌ), seperti dalam surah Al Israa ayat 76:

وَإِنْ كَادُوا لَيَسْتَفْرِزُوا مِنْكَ مِنَ الْأَرْضِ لِيَخْرُجُوا مِنْهَا وَإِذْ لَا يَلْبِثُونَ
خِلَافَكَ إِلَّا قَلِيلًا. (الإسراء: ٧٦)

Artinya: "Dan sesungguhnya benar-benar mereka hampir membuatmu gelisah di negeri (Makkah) untuk mengusirmu dari padanya dan kalau terjadi demikian niscaya sepeninggalmu mereka tidak tinggal, melainkan sebentar". (Dep. Agama, 1971:436).

3. Harf Kay (کي)

Harf " کي " disebut sebagai harf mashdariyah, nashab dan istiqbal. Maksudnya bahwa fiil sesudah harf " کي " dapat dijadikan atau ditakwilkan mashdar dan fiil yang ada sesudahnya menunjukkan zaman yang akan datang.

Contoh: 1.

○ صِبْتُ كَيْ أَنْعَلِمُ

Artinya: saya telah datang untuk belajar

2.

○ صِدِّ لَكِي تَحْدِيثِي

Artinya: bersungguh-sungguhlah agar kamu memperoleh sesuatu.

3.

○ يَصْدُقُ التَّاجِرُ كَيْ يَرْبَحَ

Artinya: Pedagang itu jujur agar beruntung

Bila contoh-contoh di atas diperhatikan, maka terlihat bahwa arti harf kay (کي) adalah " agar atau untuk". Selain itu pada contoh kedua dan ketiga, harf kay (کي) diikuti dengan lam taklil (لام التعليل) yaitu jar yang bermakna penjelasan (menjelaskan kata sebelum harf kay (کي)).

Jika harf kay " کي " tidak diikuti oleh lam taklil. maka harf lam jarnya diperkirakan (مقدره) sebagaimana pada contoh pertama di atas.

Contoh lain bila dikatakan:

○ اجتهد كي تنجح

Artinya: rajinlah engkau agar sukses.

Pada kalimat tersebut dapat ditakdirkan atau diperkirakan menjadi: **اِسْتَعَدَّ لِلنَّجَاحِ**

Mashdar muawwalnya dijarakan oleh harf jar lam yang diperkirakan atau mashdar muawwal dinashab karena dibuang harf jarnya (منصوب على نزع الخافض).

4. Harf An (أن)

Harf nashab fiil mudhari yang keempat adalah harf nashab " أن " dan harf inilah yang menjadi topik pembahasan dalam skripsi ini.

Harf ini berarti "bahwa" atau "kiranya". Harf " أن " adalah harf nashab, mashdariyah dan istiqlal. Seperti halnya dengan harf " كي ", harf " أن " juga dapat menjadikan fiil mudhari sesudahnya ditakwil mashdar atau fiil mudhari tersebut dapat diubah menjadi mashdar dan disebut dengan mashdar muawwal.

Contoh dalam surah Al Baqarah ayat 184:

أَنْ تَصُومُوا خَيْرٌ لَّكُمْ (البقرة: ١٨٤)

Artinya: "Berpuasa lebih baik bagi kamu".

(Dep. Agama, 1971:44)

أُرِيدُ أَنْ أَرْجِعَ

Artinya: Saya ingin pulang

Dan dalam surah Annisa ayat 28:

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ (النساء: ٢٨)

Artinya: Allah hendak memberi keringanan kepadamu"

(Ibid, 1971:132)

Pada kalimat tersebut dapat ditakdirkan atau diperkirakan menjadi: **اِسْتَعَدَّ لِلنَّجَاحِ**

Mashdar muawwalnya dijarkan oleh harf jar lam yang diperkirakan atau mashdar muawwal dinashab karena dibuang harf jarnya (منصوب على نزع الخافض).

4. Harf An (أن)

Harf nashab fiil mudhari yang keempat adalah harf nashab " أن " dan harf inilah yang menjadi topik pembahasan dalam skripsi ini.

Harf ini berarti "bahwa" atau "kiranya". Harf " أن " adalah harf nashab, mashdariyah dan istiqbal. Seperti halnya dengan harf " كي ", harf " أن " juga dapat menjadikan fiil mudhari sesudahnya ditakwil mashdar atau fiil mudhari tersebut dapat diubah menjadi mashdar dan disebut dengan mashdar muawwal.

Contoh dalam surah Al Baqarah ayat 184:

أَنْ تَصُومُوا خَيْرٌ لَّكُمْ (البقرة: ١٨٤)

Artinya: "Berpuasa lebih baik bagi kamu".

(Dep. Agama, 1971:44)

أُرِيدُ أَنْ أَرْجِعَ

Artinya: Saya ingin pulang

Dan dalam surah Annisa ayat 28:

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ (النساء: ٢٨)

Artinya: Allah hendak memberi keringanan kepadamu"

(Ibid, 1971:132)

Contoh-contoh kalimat di atas dapat diubah atau ditakwil
mashdar menjadi:

① وَتَصُومُونَ فَيُرَدِّكُمْ
② أُرِيدُ الرَّاجِعَ
③ يُرِيدُ اللَّهُ الْغَافِقِينَ عَنْكُمْ

Semua fiil yang ditakwil, dengan membuang harf
" " sesudah fiil tersebut, sehingga dikatakan bahwa
harf itu menempati mashdarnya sendiri . Harf " أن "
disebut pula sebagai harf istiqlal karena harf " أن "
memindahkan fiil mudhari dari bentuk zaman sekarang
menjadi zaman yang akan datang. Contoh:

٢- يَسْتَطِيعُ عَلَى أَنْ يَسْبَحَ

١- أُرِيدُ أَنْ أَقِيمَ أَقْرَبًا
٣- أُرِيدُ أَنْ أَهْمَلَ الْمُضَفَّةَ

- Artinya: 1. Saya ingin berdiri
2. Ali dapat berenang
3. Saya ingin membawa tas

Pada contoh kalimat di atas, bila harf " أن "
dibuang, maka tidak lagi menunjukkan makna istiqlal
tetapi telah bermakna Hal (حال). Sedangkan dari segi
arti, terkadang lafal " أن " tidak diartikan sebagai-
mana contoh di atas.

2.2 Fungsi Harf Nashab

Umumnya harf nashab di atas berfungsi menashab
fiil mudhari, dengan fathah sebagai tanda nashabnya.

Dari beberapa harf ini, di antara keempat harf tersebut ada yang memiliki ciri-ciri atau ketentuan yang berlaku untuk mengamalkan fungsinya menashab fiil mudhari.

Yaitu:

- Harf Izan (إِذَنْ)

Lafadz izan (إِذَنْ) dapat berfungsi menashab dengan syarat-syarat sebagai berikut:

a. Harf " إِذَنْ " harus menjadi permulaan kalimat. Karena itu lafadz sesudah " إِذَنْ " tidak boleh menjadi khabar.

Misal:

Artinya: Saya jika demikian akan membalasmu.

Kadang kita temukan harf " إِذَنْ " didahului oleh waw (و) dan fa (ف), maka fungsinya selain dapat menashab fiil mudhari sesudahnya, harf " إِذَنْ " sesudah kedua harf tersebut juga merafakkan fiil sesudahnya.

Contoh dalam surah Annisa ayat 53:

أَمْ لَكُمْ نَصِيبٌ مِّنَ الْمَلِكِ. فَإِذَا لَآئِيُوتُوا النَّاسَ فَقِيْرًا (النساء: ٥٣)

Artinya: "Ataukah ada bagi mereka bahagian dari kerajaan (kekuasaan)?, Kendatipun ada, mereka tidak akan memberikan sedikitpun (kebaikan) kepada manusia". (Dep. Agama, 1971:127).

Dari ayat ini dapat dimarfukkan menjadi:

.... فَإِذَا لَآئِيُوتُنَّ

Dan dibaca marfuk lebih baik sebagaimana yang tercantum dalam ayat di atas.

Dan tidak boleh sebagai jawabnya qasam (sumpah)

Contoh:

وَاللّٰهِ اِذْنًا لَّا اَفْعَلُ

Artinya: Demi Allah, jika demikian aku tidak akan berbuat.

Tetapi bila disusun menjadi:

اِذْنًا وَاللّٰهِ لَّا اَفْعَلُ

maka berfungsi menashab karena menjadi permulaan kalimat. Juga tidak didahului lafadz sesudah " اِذْنًا " adalah jawabnya syarat. Seperti:

اِنْ تَزُرُّنِيْ اِذْنًا اُزُوْرُكَ

Artinya: Apabila kamu mengunjungi aku, maka aku akan mengunjungimu.

- b. Fiilnya hendaklah menunjukkan waktu yang akan datang (istiqbal) secara murni, bila menunjukkan waktu sekarang atau " اِنَّا ", maka fiil mudhari tersebut wajib dibaca marfuk. Contoh:

اِذْنًا اَنْتَظِرُكَ

Artinya: Jika demikian saya akan menunggumu.

Kalimat ini sebagai jawaban terhadap ucapan

اِنِّيْ اُزُوْرُكَ غَدًا

yang artinya: Saya akan mengunjungimu besok.

- c. Hendaknya tidak ada pemisah antara izan (اِذْنًا) dengan fiil mudhari selain qasam (sumpah) dan nafi (tidak). Contoh:

اِذْنًا وَاللّٰهِ لَّا اَذْهَبُ

Artinya: Jika begitu demi Allah saya tidak akan pergi.

إِذْنٌ لَا أَرْجِعُ عَلَيْكَ

Artinya: Jika demikian saya tidak akan kembali padamu.

Dan sebagian ahli Nahwu berpendapat bahwa antara " إِذْنٌ " dan fiilnya boleh dipisah dengan pemisah berupa Nida (panggilan), sedang fiil tersebut dalam keadaan nashab. Misalnya jika dikatakan:

إِذْنٌ يَا بَاسِمٌ تَفِيحٌ

Artinya: Jika demikian ya Basim kamu akan berhasil.

Ucapan di atas sebagai jawaban dari

سَأَجْتَعِدُ

yang artinya : Saya akan berusaha.

Dalam buku Jami'ud Durusil Arabiyah dikatakan bahwa Ibnu Usfur membolehkan memisah antara harf " إِذْنٌ " dengan fiilnya dengan pemisah dzaraf dan jar majrur (ظَرْفٌ وَجَارٌ). Contoh pemisah dzaraf:

إِذْنٌ يَوْمَ الْعِطَلَةِ أَنْظِرْكَ

Artinya: Jika demikian pada hari libur saya akan menunggumu.

Dan contoh dengan pemisah jar majrur (جَارٌ وَجَرٌّ):

إِذْنٌ بِالْحَيْدِ تَبْلُغُ الْمَجْدَ

Artinya: Jika demikian dengan ketekunan kamu akan mencapai kemulyaan.

Dari beberapa syarat atau ketentuan di atas, dalam hal ini sebagian ulama telah merangkum fungsi harf dalam

sebuah syair:

إعمل إذن إذا أتتك أولا * وسقت فعلا بعدها مستقبلا
واحذري إذا أعلنها أن تفصلا * إلا يحلف أو نداء أو بك
وافصل بظرف أو بمجرور على * رأى ابن عصفور رئيس النبلا

Fungsikanlah (amalkanlah) " إذن " (menashab fiil mudhari), apabila ia menjadi permulaan kalimat dan fiil mudhari sesudahnya menunjukkan istiqbal, dan apabila ia beramal, maka hindarkan dari suatu pemisah kecuali sebuah pemisah yang berupa qasam (قسم), Nida (نداء) atau huruf laa (لا). Demikian pula pemisah yang berupa dzaraf atau jar majrur menurut pendapat Ibnu Usfur pemimpin kaum yang mulia.

2.3 Tanda-Tanda Nashab Fiil Mudhari

Asal tanda nashab fiil mudhari adalah dengan fathah. Terkadang tanda nashab fathah ini dalam suatu kalimat yang lain akan mengalami perubahan, atau mengganti fathah dengan tanda atau bunyi nashab yang lain. Adapun tanda nashab itu adalah:

a. Fathah Zhahirah (فتحة ظاهرة)

Yaitu tanda nashab fiil mudhari yang huruf akhirnya shahih atau tidak terdapat huruf ilat yaitu harf " و ", " ي ", dan " أل ". Fathah ini juga terdapat pada fiil mudhari yang huruf akhirnya berupa " واو " dan " ياء ", baik itu muktal naqish yang berillat pada lam fiilnya, atau lafif mafruq yang berillat pada " ع " dan " ل " fiilnya, maupun lafif maqrun yang berillat pada " نى " dan " ل "

fiilnya.

Contoh:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

١- هُوَ يُرِيدُ أَنْ يَجْلِسَ
٢- يَجِبُ عَلَيْكَ أَنْ تَنْوِيَ الصَّلَاةَ
٣- لَنْ أَقُولَ إِلَّا الْحَقَّ
٤- يَجِبُ عَلَيْنَا أَنْ نُرَكِّيَ النَّفْسَ

Artinya: 1. Dia ingin sunyi/sepi.

2. Wajib bagimu berniat shalat

3. Saya tidak berkata kecuali benar

4. Wajib bagi kami menyucikan diri

b. Fathah Yang Ditakdirkan Atas Alif

(فتحة مقدره على الألف)

Fathah ini berlaku bagi fiil mudhari yang muktal akhir. Fathahnya diganti dengan huruf illat Alif Layyinah, yaitu alif yang ditulis melengkung sehingga menyerupai harf YA tanpa titik " ع ", dan alif layyinah inilah sebagai tanda nashabnya.

Contoh:

١- لَنْ يَخْشَى الْمُؤْمِنُونَ إِلَّا اللَّهَ
٢- السَّائِقُ يُرِيدُ أَنْ تُوَدِّيَ بِدَفْعِ الْعُرْفَةِ

Artinya: 1. Orang yang beriman tidak akan takut kecuali kepada Allah.

2. Sopir itu ingin membayar denda.

c. Hadzpun Nun (حذف النون)

Artinya membuang nun (ن) pada fiil lima atau

afalul Khamzah (افعال الخمسة). Yaitu setiap fiil yang bersambung dengan alif tatsniyah (الِبتثنية) atau alif yang menunjukkan arti "Dua", Waw Jamak (واو الجماعة) yang menunjukkan arti banyak, dan Ya Mukhatab (يا المخاطب) yaitu " ي " yang berarti kata ganti untuk orang kedua muannats.

Contoh: 1.

١- عَائِشَةُ وَفَاتِمَةُ يُرِيدَانِ أَنْ تَذْهَبَا

2.

٢- أَنْتِ لَنْ تَذْهَبِي إِلَى الْمَدْرَسَةِ

3.

٣- اقْرَأُوا كَمَا تَقْرَأُونَ لَدَرْسِ

Artinya: 1. Aisyah dan Fatimah keduanya akan pergi

2. Engkau (pr) tidak akan pergi ke sekolah

3. Bacalah, agar mereka memahami pelajaran

Beberapa contoh di atas, kata-kata " تَذْهَبَا ", " تَذْهَبِي ", dan kata " تَقْرَأُوا ", bila tidak diikuti oleh salah satu huruf nashab maka asal katanya menjadi " تَذْهَبَانِ ", " تَذْهَبِينَ ", dan " تَقْرَأُونَ ".

2.4 Penggunaan Harf An (حرف أن) Dalam Kalimat

Beberapa harf nashab yang telah dijelaskan sebelumnya, ada yang mempunyai suatu keistimewaan dari segi penggunaannya, baik itu dalam kalimat tulisan maupun dalam ucapan.

Harf ini adalah " أَنْ ", selain dapat menashab fiil mudhari dengan jelas (ظاهرة), juga dapat menashab fiil mudhari dalam keadaan diperkirakan atau

tidak dinampakkan (مقدره).

" أن " yang diperkirakan (مندره) ada dua macam yaitu:

1. " أن " boleh diperkirakan (مندره) dan boleh dinampakkan (ناصره), hal ini terdapat pada tempat-tempat sebagai berikut:

a. Sesudah Lam Kay (لام كي)

Biasa juga disebut dengan Lam Taklil (لام التعليل), yaitu lam huruf jar yang berarti "untuk" kecuali bila diikuti dengan Lam Nafiyah (لا النافية) atau Lam Zaidah (لَنْ زائدة), maka " " wajib dinampakkan.

Contoh:

لَعَلِّي يَعْلَمُ أَصْلَ الْكِتَابِ .

١- جِئْتُ لِأَتَعَلَّمَ

٢- فَضَرْنَا لِأَسْمَعَ

Artinya: 1. Saya datang untuk belajar
2. Saya hadir untuk mendengar
3. Supaya ahli kitab mengetahui

b. Sesudah Lam Aqibah (لام العاقبة)

Juga merupakan Lam huruf jar yang menjadikan lafadz sesudahnya menjadi akibat dari lafadz sebelumnya. Misalnya firman Allah swt. dalam surah Alqashas ayat 8:

" Maka dipungutlah Dia oleh keluarga Fir'aun yang akibatnya Dia menjadi musuh dan kesedihan bagi mereka".

(Dep. Agama, 1971:610)

c. Sesudah huruf athaf Fa (ف)

Sebuah syair tercantum dalam Jamiud Durusil Arabiyah:

لَوْلَا تَرَفُّعُ مَعْتَرِ فَارِضِيهِ * مَا كُنْتُ أَوْ ثَرَةً أَنْزَابًا عَلَى رَبِّ

"Jika tidak menunggu seorang peminta kemudian aku puas dengannya, maka aku tidak mendahulukan orang kaya atau orang miskin".

d. Sesudah huruf Athaf Wawu (و)

Contoh:

١- يَا أَيُّ السَّجَائِدِ الْفِرَارِ وَيُسَلِّمُ
٢- لَوْلَا اللَّهُ وَيَلْطَفُ بِي لَهَلَكْتُ

Artinya: 1. Orang yang berani menolak lari dari selamat

2. Andaikata tidak karena Allah dan kasih sayangnya kepadaku niscaya aku mati

e. Sesudah huruf Athaf Tsumma (ثَمَّ)

Contoh:

" Penakut itu rela kepada kesulitan, selanjutnya dia selamat".

f. Sesudah huruf Athaf Au (أ)

Contoh:

المَوْتُ أَوْ يَتَلَعُ الْإِنْسَانَ مَا لَهُ أَفْضَلُ

" Mati atau manusia sampai kepada tujuannya itu lebih baik".

Fiil mudhari sesudah huruf-huruf athaf di atas dinashab oleh huruf " أن " yang disimpan (مضمره) apabila ia diathafkan kepada isim yang murni, yakni isim jamid (اسم الجامد) yang tidak musytaq atau isim yang tidak terambil dari fiil (فعل) seperti kata " حَجَرٌ " (batu) dan " سَقْفٌ " (atap).

2. wajib diperkirakan (مَقْدَرَةٌ) atau disembunyikan (مضمره).

a. Berada sesudah Lam Juhud/Ingkar (لام الجحود). Biasa disebut dengan Lam Nafi (لام النافي), yaitu Lam jar yang berada sesudah lafal " مَا كَانَ " dan " لَمْ يَكُنْ ".

Contoh:

١- مَا كُنْتُ لِأُفْلِقَ الْوَعْدَ

٢- مَا كَانَ اللَّهُ لِيُظْلِمَكُمْ

Artinya: 1. Saya tidak akan menyalahi janji

2. Allah tidak mendzalimi mereka

b. Sesudah huruf Fa Sababiyah (فاء السببية)

Yaitu huruf yang memberi pengertian bahwa apa yang disebut sebelumnya adalah sebagai sebab terjadinya sesuatu. Adapun ciri-ciri huruf " ف " ini, yang

membedakannya dengan " " yang lain ialah harus didahului oleh harf Nafi (نفي) atau Thalab (طلب).

Yang dimaksud dengan thalab (طلب) adalah perkataan yang menghendaki terjadinya sesuatu yang tidak mungkin terjadi pada waktu atau saat itu, yang meliputi Perintah (أمر), Larangan (نهي), Tawaran (العرض), Anjuran, (الحضي), Angan-angan (تمنى), Harapan (ترحي) dan pertanyaan (استفهام).

Contoh Nafi (نفي):

١- لَمْ تَرْحَمْ فَكُفِّمْ
٢- لَمْ يَجْتَهِدِ السَّالِفُونَ فَنَجِّمْ
٣- لَمْ يَجِدْ فَلَا يَجِدْ

Artinya: 1. Engkau tidak menaruh kasihan, maka kamu dikasihani.

2. Anak itu tidak rajin maka tidak lulus.

3. Engkau tidak bersungguh-sungguh maka engkau tidak mendapat (apa yang diinginkan).

Contoh Thalab (طلب):

- Perintah (أمر)

١- جُودُوا فَتَسُودُوا

٢- اجْتَهِدُوا فَتَنْجُوا

membedakannya dengan " " yang lain ialah harus didahului oleh harf Nafi (نفي) atau Thalab (طلب).

Yang dimaksud dengan thalab (طلب) adalah perkataan yang menghendaki terjadinya sesuatu yang tidak mungkin terjadi pada waktu atau saat itu, yang meliputi Perintah (أمر), Larangan (نهي), Tawaran (العرض), Anjuran, (المحض), Angan-angan (تمنى), Harapan (ترحي) dan pertanyaan (استفهام).

Contoh Nafi (نفي):

١- لَمْ تَرْحَمْ فَكَّرْتُمْ
٢- لَمْ يَجْتَهِدِ السَّالِفُونَ فَنَجَّحُوا
٣- لَمْ يَحْمَدِ فَلَا يُحْمَدُ

Artinya: 1. Engkau tidak menaruh kasihan, maka kamu dikasihani.
2. Anak itu tidak rajin maka tidak lulus.
3. Engkau tidak bersungguh-sungguh maka engkau tidak mendapat (apa yang diinginkan).

Contoh Thalab (طلب):

- Perintah (أمر)

١- جُودُوا فَتَسُودُوا

٢- اجْتَهِدُوا فَتَنْجَحُوا



Artinya:1. Dermawanlah kamu maka kamu jadi ikutan.

2. Rajinlah, maka engkau sukses.

- Larangan (النهي)

1- لَا تَكْسَلْ فَتَنْهَمُ ۚ
2- لَا تَدْنُ مِنَ الْأَسَدِ فَتَنْهَمُ ۚ

Artinya:1. Jangan engkau malas, maka kamu akan selamat.

2. Jangan kamu dekati serigala itu, agar kamu selamat.

- Tawaran (العرض)

1- الْاِتِّبَعْنَا فَتَقْرَمَ ۚ
2- الْاِجْلُ بِنَادِينَا فَتَكْرَمَ ۚ

Artinya:1. Sebaiknya kamu mengikuti kami, maka kami akan senang.

2. Sebaiknya engkau membayar utang pada kami, tentu kamu akan dihormati.

- Anjuran (المحض)

1- مَا لَأَكْتُبَ لِإِخِيكَ فَخَظْرٌ ۚ
2- مَا لَأَتَكْرِمَ النَّاسَ فَتَكْرِمٌ ۚ

Artinya:1. Cobalah engkau menulis surat pada saudaramu, tentu dia akan datang.

2. Mengapa engkau tidak memuliakan orang, maka engkau akan dimuliakan.

- Angan-angan (تمنى)

١- لَيْتَ الشَّبَابَ يَعُودُ فَأُفِي مَا فَعَلَ الْمَسْبُوقُ
٢- لَيْتَ الْكَوَاكِبُ تَدْرُسُونِي فَأَنْظِرْتُمَهَا

Artinya:1. Seandainya masa muda dapat kembali, maka kujelaskan apa yang dikerjakan orang tua.

2. Wahai sekarang bintang-bintang itu dekat padaku, hingga aku dapat menyusunnya.

- Harapan (ترجى)

١- لَعَلِّي أَنْبَلِغَ الْأَسْبَابَ السَّمَوَاتِ فَأُطَّلِعَ
٢- لَعَلَّ الْجَوَّ يَعْتَدِلُ فَأُفْرَجَ

Artinya:1. Semoga aku sampai ke pintu-pintu langit hingga aku dapat melihat.

2. Mudah-mudahan udara itu sedang hingga aku dapat keluar/pergi.

- Pertanyaan (استفهام)

١- هَلْ تَجِيبُ بِدَعْوَتِنَا فَتَكْرِمَ
٢- هَلْ تَرْحَمُونَ فَتَرْحَمُوا

Artinya:1. Apakah engkau berkenan dengan ajakan kami, maka engkau akan dihormati.

2. Apakah kalian menaruh kasihan maka kalian akan dikasihani.

c. Sesudah huruf Wawu Maiyah (واو معية)

Yaitu keberadaan sesuatu sebelum huruf tersebut

bersamaan dengan apa yang berada sesudahnya. Ma'iyah dari kata Maa (ما) yang berarti "bersama". Sebagaimana dengan " فَا، السَّبِيَّةُ " , maka syarat amalnya disertai dengan huruf Nafi dan Thalab.

Contoh Nafi:

١- لَا تَأْمُرُوا بِالْعُرْوَةِ وَفِي وَنَعْرِضُ عَنْهُ
٢- لَمْ يَزُومُوا بِالْخَيْرِ وَيَنْسُوا أَنْفُسَهُمْ

- Artinya: 1. Kami tidak menyuruh berbuat kebajikan, padahal kami berpaling padanya.
2. Mereka belum menyuruh berbuat baik, di saat mereka lupa akan dirinya sendiri.

Contoh Thalab :

١- لَا تَنْهَ عَنْ ظُلْمٍ وَتَأْتِ مِثْلَهُ
٢- لَا تَأْمُرُوا بِالْخَيْرِ وَتَعْرِضُوا عَنْهُ
٣- هَلْ تَحْضُرُ وَتَمْرُضُ ؟

- Artinya: 1. Jangan melarang orang dari akhlak jelek sedang engkau mengerjakannya.
2. Kalian jangan menyuruh berbuat baik, padahal kalian berpaling daripadanya.
3. Apakah engkau hadir sedang engkau sakit.

Syarat mudhmarahnya harf " أَنْ " sesudah " فِي " dan " وَ " hendaknya berupa Nafi yang murni atau tidak bermakna menetapkan (اثْبَتَ), yang biasanya diikuti

dengan harf Maa (ما), seperti:

مَا جِئْنَا إِلَّا فَنَكْرِمَكَ

Artinya: Engkau tidak datang kepadaku, kecuali kamu saya muliakan.

Nafi yang menjadi syarat dapat terdiri dari bentuk Isim (إِسْمٌ), seperti:

الْحِلْمُ غَيْرٌ مَّرْمُومٌ فَتَنَفَّرَ مِنْهُ

Artinya: Kesabaran itu tidak dicela, kemudian kamu menghindarinya.

Dapat pula pada bentuk Harf (حَرْفٌ), seperti:

لَمْ يَجْتَمِعْ فِيهِ لِحْمٌ

Artinya: Dia tidak bersungguh-sungguh, kemudian ia sukses.

Dan ini kebanyakan dalam pemakaian, juga dalam bentuk fiil (فِعْلٌ), seperti:

لَيْسَ الْجَهْلُ بِمُحْمَدٍ فَتَقَبَّلَ عَلَيْهِ

Artinya: Tidak ada kebodohan itu dipuji, kemudian diterimanya.

Pada bentuk isim dapat dilihat pada kata Ghaira (غَيْرٌ), dan dalam bentuk fiil didahului dengan kata Laesa (لَيْسَ), sedangkan bentuk harf diikuti dengan salah satu huruf Nafi.

Thalab yang menjadi syarat kedua, khusus pada bentuk Amar (أَمْرٌ), haruslah dengan Bentuk (Shigat) maupun dengan Lam (ل) Amar, karena selain itu maka

harf " أن " tidak dapat disimpan (مضمرة) sesudah " و " atau " في " .

Baik " في " Sababiyah maupun " و " Maiyah, kata-kata " فتسودوا " , " فتسلم " , " فتكلم " , " فيمض " , " وتعرض " , " وتأتى " , " فتحموا " , " فأطلع " , " فأخبر " , " وتمرض " . Fiil sesudahnya dinashab dengan " أن " mudhmarah.

Dan pada awal jumlah dari beberapa contoh di atas, didahului oleh harf-harf thalab, yaitu " لا " Nahyi yang berarti "jangan", harf Ardhi " إلا " yang berupa permintaan yang halus, sebaliknya harf Tadhlid " مَلَأَ " adalah permintaan yang keras.

Sedangkan huruf Tamanniy dengan lafadz " لَيْتَ " adalah pengharapan yang mustahil, dan Tarajji dengan lafadz " لَعَلِّي " adalah pengharapan yang mungkin tercapai, dan terakhir yaitu harf istifham dengan lafadz " هَلْ " .

Adapun ikrab fiil mudhari sesudah " في " . atau " و " adalah apa yang menjadi tujuan orang yang mengucapkan. Apabila bermaksud menjadikannya Sabaiyah atau Maiyah, maka dibaca manshub.

Tetapi bila maksudnya sebagai athaf atau sebagai permulaan (استأنف), maka fiil sesudahnya dibaca maktuf atau marfuk. Seperti pada contoh berikut:

لَا تَأْكُلِ السَّمَكُ وَتُفْسِدِ الدِّينَ

harf " أن " tidak dapat disimpan (مضمره) sesudah " و " atau " في " .

Baik " في " Sababiyah maupun " و " Maiyah, kata-kata " فتسودوا " , " فتسلم " , " فتكلم " , " فيمض " , " وتعرضو " , " وتأتى " , " فتحموا " , " فأطلع " , " فأخبر " , " وتمرض " . Fiil sesudahnya dinashab dengan " أن " mudhmarah.

Dan pada awal jumlah dari beberapa contoh di atas, didahului oleh harf-harf thalab, yaitu " لا " Nahyi yang berarti "jangan", harf Ardhi " إلا " yang berupa permintaan yang halus, sebaliknya harf Tadhlidi " مَلَأَ " adalah permintaan yang keras.

Sedangkan huruf Tamanniy dengan lafadz " لَيْتَ " adalah pengharapan yang mustahil, dan Tarajji dengan lafadz " لَعَلِّي " adalah pengharapan yang mungkin tercapai, dan terakhir yaitu harf istifham dengan lafadz " هَلْ " .

Adapun ikrab fiil mudhari sesudah " في " atau " و " adalah apa yang menjadi tujuan orang yang mengucapkan. Apabila bermaksud menjadikannya Sabaiyah atau Maiyah, maka dibaca manshub.

Tetapi bila maksudnya sebagai athaf atau sebagai permulaan (استأنف), maka fiil sesudahnya dibaca maktuf atau marfuk. Seperti pada contoh berikut:

لَا تَأْكُلِ السَّمَكُ وَتَشْرِبِ اللَّيْنُ

Bila bermaksud melarang keduanya maka fiil mudhari tersebut dibaca majzum (مجزوم), karena wawu sebagai harf athaf sehingga diucapkan

لَا تَأْكُلِ السَّمَكُ وَتَشْرَبِ اللَّيْبُ

Apabila bermaksud melarang bersamaan maka dibaca manshub. Dan apabila bermaksud melarang yang pertama saja, maka dibaca marfuk. Seperti:

لَا تَأْكُلِ السَّمَكُ وَتَشْرَبِ اللَّيْبُ

Artinya: Engkau jangan makan ikan laut dan kamu boleh minum air susu.

d. Sesudah Lafadz Hatta (حتى)

Lafadz ini adalah harf jar yang bermakna " إلى " atau yang bermakna Lamut Taklil (لام التعليل). Harf ini juga disebut dengan harf Ghayah (حرف الغاية).

Contoh Ilaa (إلى)

١- كُلُوا حَتَّى يَطْلُعَ الْفَجْرُ ٢- اَلْعَبُّ مَعَنَا حَتَّى تَغِيْبَ الشَّمْسُ

Artinya: 1. Makanlah hingga terbit fajar.

2. Bermainlah bersama kami sehingga terbenam matahari.

Contoh Lamut Taklil (لام التعليل):

١- وَافْتَرِسْ حَتَّى تَنْبُؤَ ٢- أَطِيعِ اللَّهَ حَتَّى تَفُوزَ بِرِضَاهُ

- Artinya: 1. Berjaga-jagalah sehingga kamu selamat
 2. Berbaktilah kepada Allah swt. sehingga kamu mendapat kerelaanNya.

Fiil mudhari sesudah " حتى " disyaratkan menunjukkan zaman istiqbal (akan datang), seperti pada contoh di atas atau perkataan:

هَمَّ حَتَّى تَغِيْبَ الشَّمْسُ

"Puasalah hingga matahari terbenam".

Fiil tersebut menunjukkan arti istiqbal yang hakiki. Karena terbenamnya matahari baru akan terjadi setelah diucapkan dan setelah berpuasa.

e. Sesudah Harf Au (أَوْ)

Harf " " ini tidak berarti "atau" tetapi harf yang mempunyai arti "ke" (إِلَى) atau "kecuali" (إِلَّا), menurut arti pada jumlah (kalimat).

Contoh:

1. استمع نعم الطبيب أو يتم شفاؤك
2. اخم الدرس أو يرسخ في ذهنك
3. يعاقب المسىء أو يعترف
4. يفشل الولد أو يجتهد

- Artinya: 1. Dengarkanlah nasehat dokter supaya sempurna kesehatanmu.
 2. Fahamkanlah pelajaran itu sampai menetap dalam kalbumu.

3. Orang yang jahat itu dihukum, kecuali dia mohon maaf.

4. Anak (lk) itu gagal kecuali dia rajin.

Harf " أن " disisipkan antar harf " إلى " atau " إلا " dan fiil mudhari yang dinashab sesudahnya, untuk memudahkan memahami makna kalimat tersebut.

Pada contoh pertama dan kedua, terlihat kata " يَتِمُّ " dan " يَرْسُخُ " yang bermakna " sampai " (إلى), karena harf " أن " di tempat " إلى " dapat memberikan arti yang dimaksud, jadi dapat kita katakan:

إِسْتَمِعْ نَصْحَ الطَّبِيبِ إِلَى أَنْ يَتِمَّ شِفَاؤُكَ

Demikian pula pada contoh ketiga dan keempat, bila dilihat arti konteks kalimatnya, dapat diletakkan lafal " إلا ". Hingga dapat dikatakan:

يُعَاقِبُ الْمَسِيءَ إِلَّا أَنْ يَغْتَضِرَ

BAB III

PEMBAHASAN " AN " (أن)

3.1 Pengertian An (أن)

Harf adalah kata tugas yang berguna menyambung atau menghubungkan kata yang satu dengan kata yang lain atau kalimat yang satu dengan kalimat yang lain, dan kata tugas ini tidak dapat dimengerti kecuali terletak antara satu kata dengan kata yang lain.

Dalam bahasa Arab, yang termasuk jenis harf banyak jumlahnya, namun penulis, dalam pembahasan ini mengangkat masalah " harf An ", yang dapat dilihat garis besarnya sebagai berikut:

1. Jumlah hurufnya.

Adakalanya harf itu terdiri dari satu huruf atau (أحادية), dua huruf (ثنائية), tiga huruf (ثلاثية), empat huruf (رباعية), dan lima huruf (خماسية).

Sedangkan " أن " adalah termasuk harf maaaniy yang tersusun dari dua huruf (الثنائية) yaitu harf Alif " أ " dan Nun " ن ", yang berarti " akan " (berbuat suatu pekerjaan).

Harf-harf yang terdiri dari dua huruf jumlahnya ada 26 huruf, yaitu:

”وأما الثنائية فستة وعشرون، وهي: آ، إذ، ال، أم، أن، إن،
أو، أي، اي، بل، عن، في، قد، كي، لا، لم، لن، أو، ما، هل، وا،
يا، والنون الثقيلة.”

2. Penggunaan harf " أن " dalam Kalimat

" أن " dan penggunaannya dalam kalimat, bertugas mengikuti kata kerja (الفعل), dikecualikan pada isim dhamir Mutakallim Muttashilah (ضمير المتكلم المتصلة) dan dhamir Mukhatab Muttashilah (ضمير المخاطب المتصلة), seperti:

- أن فعلت
- أنت . وأنت . وأنتم . وأنتم .

Sesuai ketentuan yang berlaku secara umum, harf " أن " selamanya memasuki kalimat fiil mudhari yang biasa disebut dengan An Mashdariyah (أن مصدرية), dan adakalanya sebagai An Mukhaffafah dari Anna (أن مخففة من أن).

Contoh firman Allah swt. dalam surah Almuzammil ayat 20:

... علم أن سيكون منكم مرضى ... (سورة المزمل : ٢٠)

Artinya: Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit. (Dep. Agama, 1971:990).

Terkadang pula ditemukan " أن " yang mengikuti fiil Madhi (الماضي). An yang masuk pada fiil ini disebut An Zaidah (أن زائدة). Contoh:

ولما أن جاء الرسول أكرمناهُ

Artinya: Setelah datang utusan kami muliakan dia.

Adapun " أن " yang masuk pada fiil Amar (فعل الأمر), " أن " mufassirah (مفسرة).

Contoh firman Allah swt. dalam surah Alkalam ayat 22:

أَنْ اغْدُوا عَلَيَّ صَبْرًا كُنْتُمْ صَادِقِينَ (سورة النجم: ٢٢)

" Pergilah di waktu pagi (ini) ke kebunmu jika kamu hendak memetik buahnya ". (Dep. Agama, 1971:962).

3. Pengaruhnya terhadap perubahan bunyi kata

Harf " أَنْ " bila telah masuk pada fiil mudhari maka kata sesudahnya mengalami perubahan bunyi menjadi manshub (منصوب), seperti:

مُحِبِّ أَنْ يَنْظُرَ الْمَنَاطِرَ

" Dia senang melihat pemandangan ".

Lain halnya dengan harf " أَنْ " yang masuk selain masdhariyah, perubahan yang ditimbulkan " أَنْ " tersebut tidak menashab, tetapi menjadi Jazam (مجزوم), atau Rafak (مرفوع)

عَلِمَ عَلِيٌّ أَنْ سَيَنْجِي فِي الْإِمْتِحَانِ

" Ali mengetahui bahwa ia akan lulus dalam ujian ".

3.2 Macam-macam Harf An (أَنْ)

3.2.1 An Mashdariah (أَنْ مصدرية)

Mashdar artinya " sumber ", yaitu kata benda atau Isim (الاسم) yang abstrak yang berasal dari kata kerja (الفعل). Harf " أَنْ " mempunyai tugas yang sangat esensial dan pokok dalam menyusun suatu kalimat. Dikatakan demikian karena harf " أَنْ " selain menashab kata kerja, juga akar kata kerja tersebut dapat menempati posisi atau fungsi yang seharusnya ditempati oleh kata

benda (*الإسم*). Sehingga bila bergandengan dengan kata kerja nilainya sama dengan mashdar (*مصدر*), dikatakan bahwa fiil yang ditakwil mashdar disebut dengan fiil muawwal (*فعل مؤول*) atau mashdar muawwal.

Contoh:

١- يُرِيدُ الطَّالِبُ أَنْ يَكْتُبَ ٢- يُرِيدُ السَّائِقُ أَنْ يَنَامَ

Artinya: 1. Mahasiswa itu ingin menulis.

2. Sopir itu ingin tidur.

Kedua contoh di atas dapat ditakwil mashdar menjadi:

١- يُرِيدُ الطَّالِبُ الْكِتَابَةَ ٢- يُرِيدُ السَّائِقُ النَّوْمَ

" *أَنْ* " mashdariyah terdiri atas dua bentuk (Al-Anshari : 40) yaitu:

1. Terletak pada permulaan kalimat (*ابتداء*)

Contoh firman Allah swt. dalam surah Annur ayat 60:

... وَأَنْ سَعَفْنَ خَيْرَ لِهِنَّ ... (سورة النور: ٦٠)

Dalam surah Albaqarah ayat 237:

... وَأَنْ تَعْفُوا أَقْرَبَ لِلنَّفْسِ ... (سورة البقرة: ٢٣٧)

Dan dalam surah Annisa ayat 25:

... أَنْ تَصْبِرُوا خَيْرَ لَكُمْ ... (سورة النساء: ٢٥)

Artinya: 1. Berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka

(Dep. Agama, 1971:555)

2. Pemaafan kamu itu lebih dekat kepada takwa

(Ibid:58)

3. Kesabaran itu lebih baik bagimu (Ibid: 122)
2. Terletak sesudah lafadz yang tidak menunjukkan makna Yaqin. Contoh:

Firman Allah swt. dalam surah Albaqarah ayat 216:

...عَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ... (سورة البقرة: ٢١٦)

" Boleh jadi kamu membenci sesuatu " (Ibid : 52)

Surah Yunus ayat 37:

...وَمَا كَانَ هَذَا الْقُرْآنَ أَنْ يَفْتَرَىٰ ... (سورة يونس: ٣٧)

" Tidaklah mungkin Alquran ini dibuat oleh selain Allah " (Ibid:312)

Dalam surah Azzumar ayat 12 menyatakan:

وَأُوتِيتُ لِأَنْ أَكُونَ أَوَّلَ الْمُسْلِمِينَ (سورة الزمر: ١٢)

" Aku diperintahkan supaya menjadi orang yang pertama-tama berserah diri ". (Ibid:747).

Kata " عَسَى " pada contoh pertama, merupakan salah satu jenis kaada (كادوا خواتمها) yang penggunaannya lebih baik bila disertai dengan " أن ". Demikian juga dengan kata " أَوْشَكَ " dengan arti " hampir ".

Selain kedua kata ini, yang termasuk juga jenis kaada yang penggunaannya diikuti dengan " أن " yaitu " إِخْلُوتُ " dan " جَرَى ". Hanya saja bila " عَسَى " dan " أَوْشَكَ " dapat disertai dengan " أن " dan dapat juga tidak, maka " جَرَى " dan " إِخْلُوتُ " penggunaannya dalam kalimat harus dengan fiil mudhari disertai harf " أن ".

Karena tanpa " أن " apa yang dimaksud dari kalimat tersebut tidak tercapai.

Contoh:

عسى إخوانك أن تلجج
٢- أو شك الوقت أن ينتهي

٣- حسري المريض أن يشفي
٤- اخلوكت أن ينزل المطر

Artinya: 1. Semoga saudaramu akan lulus.

2. Waktu itu hampir habis.

3. Semoga si sakit lekas sembuh.

4. Semoga turun hujan.

Dari contoh jenis " أن " ini, fiil mudhari sesudah " أن " tetap dibaca manshub, karena " أن " berfungsi merafakka Muftadak (مبتدأ), dan menashabkan Khabar (خبر), dan yang menjadi khabar contoh-contoh di atas adalah mashdar muawwal (مصدر مؤول).

Fiil sesudah " أن " mashdadiyah bila menempati posisi Isim maka berkedudukan sebagai berikut:

a. Sebagai Maful Bih (مفعول به)

Contoh:

١- أريد أن استريح
٢- يحب المواطن أن ينجم

Artinya: 1. Saya ingin beristirahat.

2. Pegawai itu menyukai keberhasilan.

b. Sebagai Fail (فاعل)

Contoh:

١- يَجُوزُ عَلَيْكَ أَنْ تَرْجِعَ ٢- يَنْبَغِي لَكَ أَنْ تَنْجِعَ

Artinya: 1. Boleh bagimu untuk kembali.
2. Sepantasnya bagimu akan keberhasilan.

c. Sebagai Majrur (مجرور)

Contoh:

١- الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَنَامَ ٢- يَأْكُلُ الطِّفْلُ قَبْلَ أَنْ يَلْعَبَ

Artinya: 1. Shalat itu lebih baik dari pada tidur.
2. Anak kecil itu makan sebelum bermain.

d. Sebagai Muftadak (مبتدأ)

Contoh:

١- أَنْ تَقْرَأَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَلْعَبَ ٢- تَنْجِخُ خَيْرٌ لَكَ

Artinya: 1. Membaca lebih baik dari pada bermain.
2. Kesuksesan lebih baik bagimu.

e. Khabar (خبر)

Contoh:

١- الْمَطْلُوبُ أَنْ تَنْجِخَ فِي الْإِمْتِحَانِ ٢- عَسَى الْمُهَنْدِسُ أَنْ يَنْجِخَ عَمَلَهُ

Artinya: 1. Orang menuntut keberhasilan dalam ujian.

2. Mudah-mudahan buruh itu berhasil
pekerjaannya.

An Mashdariyah (أن مصدرية) tidak hanya dapat
memasuki fiil mudhari, tetapi dapat juga memasuki fiil
madhi, sedang " أن " tersebut sebagai harf nashab dan
mashdariyah. Contoh:

بَعْدَ أَنْ أَكَلْنَا ذُكُونًا إِلَى الْمَدْرَسَةِ

" Sesudah kami makan kami akan pergi ke sekolah.

Penggunaan " أن مصدرية " dalam fiil madhi, jarang
ditemukan dalam kalimat-kalimat bahasa Arab, kecuali bila
disertai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

3.2.2 AN Mukhaffafah dan ANNA (أَنْ مَخْفَفَةٌ مِنْ أَنْ)

Mukhaffafah atau takhfif berarti "meringankan",
yaitu meringankan kata ANNA (أَنْ) menjadi An (أن),
dengan mengganti tasydid (ة) menjadi "sukun" (ْ).

An mukhaffafah adalah " أن " sukun yang berada
sesudah fiil yang berfaedah yaqin (اليقين) atau yang
berarti menguatkan (ظن راجع).

Contoh fiil yaqin:

Firman Allah swt. dalam surah Thaha ayat 89:

أَفَلَا يَرَوْنَ أَنْ لَا يُرْفِعُ إِلَيْنَا قَوْلًا (سورة طه: ٨٩)

" Maka apakah mereka tidak memperhatikan bahwa patung
anak lembu itu tidak dapat memberi jawaban kepada
mereka ". (Dep. Agama, 1971: 486)

Dalam surah Almuzammil ayat 20:

... عَلِمَ أَنْ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَرْضٌ... (سورة المزمل: ٢٠)

" Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit...." (Ibid:990).

Contoh fiil Zhan (ظن)

Firman Allah dalam surah Attaubah ayat 118:

... وَظَنُّوا أَنْ لَا مَلْجَأَ مِنَ اللَّهِ إِلَّا إِلَيْهِ... (سورة التوبة: ١١٨)

" Serta mereka telah mengetahui bahwa tidak ada tempat lari dari (siksa) Allah melainkan kepadanya saja ".
(Ibid:301).

Dari surah Almaidah ayat 71:

وَصَبِّحُوا أَنْ لَا تَكُونُوا فِتْنَةً... (سورة المائدة: ٧١)

"Dari mereka mengira tidak akan terjadi suatu bencanapun (terhadap mereka dengan membunuh nabi-nabi itu)".
(Ibid:173).

Yang menjadi syarat An Mukhaffafah adalah:

1. Kalimatnya harus diawali dengan salah satu fiil yaqin yaitu kata " علم ", " رأى ", " وجد ", " درى ", " الفر ", dan " تعلم ". Tetapi yang lebih sering digunakan dalam kalimat yaitu kata " علم " dan " رأى ".
2. Diawali dengan salah satu fiil Zhan yang kuat atau " زعم ", " خال ", " ظن ", seperti " ظن الرجحان ", " حسب ", " عد ", dan " حسب ".

An Mukhaffafah masuk jumlah Ismiyah (الإسمية) dan jumlah Fikliyah (الفعلية). Dari cara penulisannya terbagi dalam dua kategori yaitu:

1. Bila jumlah Fikliyah atau Ismiyah, fiilnya tidak dapat ditasrif (jamid), maka jumlah tersebut tidak memerlukan pemisah antara An dan fiilnya.

Contoh:

Firman Allah dalam surah Ala'raf ayat 185:

وَأَنْ عَسَى أَنْ يَكُونَ قَدِ افْتَرَبَ أَجْلَكُمْ... (سورة الأعراف: ١٨٥)

Artinya: "Kemungkinan telah dekatnya kebinasaan mereka". ((Dep. Agama, 1971:252).

2. Bila jumlah " فعلية " yang berada sesudah "An Takhfif" fiilnya berupa fiil Mutasharrif (متصرف) maka sebaiknya dipisah antara " أن " dan fiilnya dengan salah satu dari lima macam pemisah yaitu:

- a. Harf Qad (قد)

Firman Allah swt. dalam surah Almaidah ayat 113:

وَنَعْلَمُ أَنَّ قَدْ صَدَقْتَنَا (سورة المائدة: ١١٣)

"Supaya kami yakin bahwa kamu telah berkata benar kepada kami". (Ibid:182).

- b. Harf Tanfis (التنفيس)

Contoh syair yang tercantum dalam Mughnil Labiib:

رَعِمَ الْفِرْزِدِيُّ أَنْ سَيَقْتَلُ مِرْبَعًا

أَبَشِرْ بِطُغُولِ سَلَامَةَ يَأْمُرِيحِ

" Firazdaq mengira bahwa sesungguhnya dia akan membunuh Mirba'. Bergembiralah kau hai Mirba' dengan keselamatan yang panjang "

Contoh syair dalam Jamiud Durusil Arabiyah:

وَأَعْلَمُ فَعَلِمَ الْمُرِيْبِنَعَةَ * أَنْ سَدَفَ يَأْتِي كُلَّ مَا قَدِرًا

" Ketahuilah ilmu seseorang itu akan bermanfaat baginya. Bahwasanya akan datang segala sesuatu yang ditentukan "

c. Harf Nafi (النفي) yaitu " لا ", " لم ", dan " لن "

Contoh:

Firman Allah swt. dalam surah Alqiyamat ayat 3:

أَلَيْسَ الْإِنْسَانُ أَنْ كَانَ يَجْمَعُ عِظَامَهُ (سورة القيامة : 3)

" Apakah manusia mengira bahwa kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang belulangnyaa".

(Dep. Agama, 1971: 998).

Dalam surah Albalad ayat 7 menyatakan:

أَلَيْسَ الْإِنْسَانُ أَنْ كَانَ يَجْمَعُ عِظَامَهُ

" Apakah dia menyangka bahwa tiada seorangpun yang melihat ". (Ibid:1061).

Dan

رَغِمَ مُحَمَّدٌ أَنْ لَا يَنْجَحَ فِي الْإِمْتِحَانِ

Artinya: Muhammad mengira bahwa dia tidak lulus dalam ujian.

d. Adat syarat sebagai pemisah

Seperti firman Allah dalam surah Aljin ayat 16:

وَأَنْ أَوْ اسْتَقَامُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقِيَنَّهُمْ مَاءً غَدَقًا (سورة الجن: ١٦)

" Bahwasanya jikalau mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama islam) benar-benar kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rezeki yang banyak) ". (Ibid:985).

e. Dipisahkan dengan Rubba (رَبِّ).

Contoh syair pada Jamiud Durusil Arabiyah:

تَبَيَّنْتُ أَنَّ رَبَّ امْرِئِي خِيَلٌ خَائِنًا * آمِنِينَ وَضَوَانٍ بِجَالٍ آمِنًا

" Saya yakin bahwa banyak sekali orang yang dikira penghianat namun ia orang yang terpercaya, dan (banyak sekali pula) penghianat itu dikira orang yang terpercaya ".

Adapun alasan mengapa dipasang pemisah-pemisah di atas agar dapat menjelaskan bahwa " أن " di sini bukan " أن " yang menashab fiil mudhari, tetapi " أن " takhfif dari Anna (أن).

3.2.3 An Mufasssarah (أن مفسرة)

Mufasssarah atau " penjelasan " adalah " أن " yang didahului oleh jumlah (جملة), baik itu " الإسمية " maupun " النحلية ". Jumlah atau kalimat tersebut mengandung pengertian ' perkataan ' (قال) dengan makna " أن " pada tempat " أي ".

Contoh:

Firman Allah swt. dalam surah Almu'minun ayat 27:

فَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِ أَنْ اصْنَعْ الْفُلَّكَ (سورة المؤمنون: ٢٧)

" Lalu Kami wahyukan kepadanya: " Buatlah bahtera di bawah penilikan dan petunjuk Kami ". (Ibid:529).

Dalam surah Ala'raf ayat 43 berbunyi:

وَنُودُوا أَنْ تَتَكَلَّمُ الْجَنَّةَ (سورة الأعراف: ٤٣)

3.2.4 An Zaidah (أن زائدة)

Penggunaan An Zaidah (أن زائدة) dalam kalimat terdapat pada empat tempat yaitu:

1. " أن " berada sesudah " لما " yang taukid (توكيد).

Contoh dalam firman Allah swt. surah Alankabut ayat 33 yang berbunyi:

وَلَمَّا أَنْ جَاءَ الرَّسُولُ الْكَرِيمَ (سورة الأنكوبة: ٣٣)

" Dan tatkala datang utusan-utusan Kami (para malaikat) itu kepada Luth, dia merasa susah karena (kedatangan) mereka ". (Ibid:633).

Contoh lain:

ولمَّا أَنْ جَاءَتْ رُسُلَنَا طَاسٍ بِهِمْ

Artinya: "Setelah datang utusan Kami muliakanlah dia".

2. " أن " berada antara " لَوْ " dan fiil gasam (قسم).

Contoh sebuah syair dalam buku Mughnil Labiib:

فَأَقْسِمُ أَنْ أَسْوَ التَّيْبَانِ وَأَنْتُمْ ...

" Maka aku bersumpah jika kiranya kita berjumpa sedang kamu ...".

3. " أن " antara harf jar " كَا " dan majrurnya.

Contoh syair:

كَأَنَّ طَيْبَةً تَعَطُّوَانِي وَارِقِ السَّلْمِ

" Seperti kijang menuju pohon Wariqis salam ".
Yang membedakan " كَان " zaidah dan " كَانَ " takhfif adalah " كَان " zaidah tidak ada pemisah antara " " dan fiilnya, sedangkan " كَان " takhfif terdapat harf pemisah.

" أَن زَائِدَةٌ " pada ayat pertama, terdapat kata " كَمَا " yang disertai dengan " أَن " zaidah. Abu Hiyan dalam buku Mughnil Labiib membandingkannya dalam surah Alankabut ayat 31:

وَلَمَّا جَاءَتْ رُسُلُنَا إِبْرَاهِيمَ بِالْبُشْرَى

" Dan tatkala utusan kami (para malaikat) datang kepada Ibrahim mambawa kabar gembira ". (Ibid:632).

Menurutnya, walaupun kisah nabi Luth dan nabi Ibrahim hampir sama, namun yang menjadi maksud kedatangan malaikat berbeda. Pada kisah nabi Luth, apa yang menjadi tujuan malaikat itu ada bersamanya dan akan terjadi pada saat itu.

Sedangkan dalam kisah nabi Ibrahim tidak terdapat " أَن " karena tujuan malaikat tersebut tidak ada bersamanya dan tidak diketahui kapan terjadinya. Hal inilah yang membedakan " كَمَا " taukid yang disertai dengan " أَن " dan " كَمَا " tanpa disertai dengan " أَن ".

3.3 Fungsi harf " أن "

Harf " أن " berfungsi sebagaimana mestinya bila berada pada fiil yang berarti " harapan " yakni suatu harapan yang ada dari hasil yang dikandung oleh lafadz sesudahnya.

Terkadang harf " أن " tidak menashab fiil mudhari sesudahnya pada tempat-tempat tertentu selain " أن " yang berarti mashdariyah, antara lain:

1. An (أن) takhfif dari Anna (أَنَّ)

Apabila " أن " berada sesudah fiil yaqin maka " أن " tersebut tidak berfungsi (*محملة*) menashab fiil mudhari. Isimnya adalah dhamir yang dibuang, dan fiil sesudahnya dibaca marfuk atau dirafakkan (*مرفوع*).

Tetapi bila " أن " didahului oleh Zhanna (ظن), ini berarti dapat berfungsi menashab dan dapat pula berfungsi merafakkan fiil sesudahnya. Contoh:

صَبَّوْا أَنْ لَا تَكُونُوا

Kata " تكون " dapat dibaca nashab karena " أن " sebagai harf nashab dan dibaca rafak karena " أن " berlaku sebagai " أن " takhfif dari " أَنَّ ". Namun dibaca nashab lebih baik bila antara " أن " dan fiilnya tidak terdapat huruf pemisah. Seperti firman Allah swt. dalam surah Alankabut :

أَصَابَ النَّاسَ أَنْ يَشْرِكُوا (العنكبوت ٢١)

" Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan

(saja)". (Ibid:628).

2. An Mufassirah (أن مفسرة)

Kalimat " أن مفسرة " didahului dengan harf jar (جر); maka fiil sesudahnya dibaca kasrah, demikian pula bila fiil yang menyertai " أن " mufassirah itu adalah fiil Amar (فعل أمر).

3. An Zaidah (أن زائدة)

An Zaidah termasuk " أن " yang Muhmal (موحدة), " " ini disertai dengan fiil madhi (الماضي) yang mabni dengan fathah, seperti pada kalimat yang disertai dengan " لما " dan harf jar " ك " .

Sedangkan " أن " zaidah yang disertai dengan gasam dan " لو " maka fiil sesudahnya mabni dengan sukun.

Contoh:

لَمَّا أَنْ جَاءَ الْبَشِيرُ

" Tatkala telah datang pembawa kabar gembira " .

dan syair yang tercantum dalam Mughnil Liabiib:

أَمَّا وَاللَّهِ أَنْ لَوْ كُنْتُ حَرًّا

"Adapun Demi Allah jika sekiranya kamu merasa panas".

BAB IV
ANALISIS PENGGUNAAN AN (أن)
DALAM SURAH ANNISA

4.1 Muqaddimah Surah Annisa

Surah Annisa terdiri dari 176 ayat dan merupakan salah satu surah terpanjang setelah surah Albaqarah, dan termasuk surah Madaniyah karena diturunkan di Madinah.

Annisa artinya "wanita", dinamakan demikian karena dalam surah ini banyak membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan wanita.

Meskipun membicarakan tentang "wanita", namun surah ini diawali dengan "Yaa Ayyuhannaas" dan beberapa pokok isinya antara lain:

1. Keimanan

Syirik (dosa yang paling besar) akibat kekafiran di hari kemudian.

2. Hukum-hukum

Menguraikan kewajiban para washi dan wali; hukum poligami; mas kawin; memakan harta anak-anak yatim dan orang yang tak dapat mengurus hartanya; pokok-pokok hukum warisan; perbuatan keji dan hukumnya; wanita-wanita yang haram dikawini; hukum mengawini budak wanita; larangan memakan harta secara batil; hukum syiqaq dan nusyuz; kesucian lahir batin dalam sembahyang; hukum

BAB IV
ANALISIS PENGGUNAAN AN (أن)
DALAM SURAH ANNISA

4.1 Muqaddimah Surah Annisa

Surah Annisa terdiri dari 176 ayat dan merupakan salah satu surah terpanjang setelah surah Albaqarah, dan termasuk surah Madaniyah karena diturunkan di Madinah.

Annisa artinya "wanita", dinamakan demikian karena dalam surah ini banyak membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan wanita.

Meskipun membicarakan tentang "wanita", namun surah ini diawali dengan "Yaa Ayyuhannaas" dan beberapa pokok isinya antara lain:

1. Keimanan

Syirik (dosa yang paling besar) akibat kekafiran di hari kemudian.

2. Hukum-hukum

Menguraikan kewajiban para washi dan wali; hukum poligami; mas kawin; memakan harta anak-anak yatim dan orang yang tak dapat mengurus hartanya; pokok-pokok hukum warisan; perbuatan keji dan hukumnya; wanita-wanita yang haram dikawini; hukum mengawini budak wanita; larangan memakan harta secara batil; hukum syiqaq dan nusyuz; kesucian lahir batin dalam sembahyang; hukum

suaka; hukum membunuh orang Islam; shalat khauf; larangan melontarkan ucapan-ucapan buruk; dan masalah pusaka kalalah.

3. Kisah-kisah

Kisah-kisah tentang nabi Musa as. dan pengikutnya.

4. Dan lain-lain

Asal manusia adalah satu; keharusan menjauhi adat istiadat zaman jahiliyah dalam perlakuan terhadap wanita; norma-norma bergaul dengan isteri; hak seseorang sesuai dengan kewajibannya; perlakuan ahli kitab terhadap kitab-kitab yang diturunkan kepadanya; dasar-dasar pemerintahan; cara mengadili perkara; keharusan siap siaga terhadap musuh; sikap-sikap orang munafik terhadap dalam menghadapi peperangan; berperang di jalan Allah adalah kewajiban tiap-tiap mukallaf; norma dan adab dalam peperangan; cara menghadapi kaum munafik; dan derajat orang yang berjihad.

4.2 Kalsifikasi Harf An () Dalam Surah Annisa

4.2.1 Penggunaan "An Mashdariyah yang Dzahir

No	No. Ayat	Ayat	Jumlah sesudah " أن "
1	3	<p>وَأَنْ فَضَلْتُمْ أَتَىٰ قُرْبًا مَّا مَاتَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مِثْلًا وَلِلنَّاسِ وَرَبِّعَ قَوْلَ فَضَلْتُمْ أَنْ لَا تَعْرَبُوا قُرْبًا مِّمَّةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ...</p>	<p>أَلَا تَقْسِمُوا</p>

2	6	... وَلَا تَسْأَلُوا بِأَنْفُسِكُمْ أَنْ يُكَلِّمَهُمُ اللَّهُ...	يَكْفُرُوا
3	19	يَأْتِيهِمُ الَّذِينَ آمَنُوا لَا يُحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرْثُوا نِسَاءَهُمْ كَرِهًا وَلَا تَعْسَلُوا مِنْ تَدْبِيرِهِمْ مَا أَنْتُمْ بِأَعْيُنٍ بِإِيمَانٍ بِفَاحِشَةٍ مُبِينَةٍ وَمَا شَرَوْهُ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا	هَتَرْتُمُ الْيَأْتِيَنَّ بِكْرَهُمْ
4	23	... وَأَنْ تَكْفُرُوا بِالَّذِينَ الْأَضْيَانِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ	يَكْفُرُوا
5	24	إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ كَسِطَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ وَأَعَدَّ لَكُمْ مَا وَرَاءَ ذَلِكَ أَنْ تَتَّبِعُوا بِأَمْوَالِكُمْ مُحْصِنِينَ غَيْرِ مُسَافِحِينَ	تَتَّبِعُوا
6	25	وَمَنْ لَمْ يَسْتَدِجْ مَنَكُمْ لَهَوْلًا أَنْ يَنْكحَ الْمُحْصَنَاتِ الزَّوْجَ فَمَنْ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ مِنْ قَبْلِكُمْ الْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِإِيمَانِكُمْ بَعْضُكُمْ مِنْ بَعْضٍ فَانكحوا مَنْ يَأْذَنُ أَهْلُ بَيْتِكُمْ وَأَتْرَافُكُمْ أَهْلُ بَيْتِكُمْ بِالْمَعْرُوفِ مُحْصَنَاتٍ غَيْرِ مُسَافِحَاتٍ وَلَا مُتَخَفَاتٍ أَمْدَانٍ فَإِذَا أَحْبَبْتُمْ إِيَّاهُنَّ بِفَاحِشَةٍ فَطَلِبُوهُنَّ نَفْسًا مَالًا مِنَ الْمُحْصَنَاتِ مِنَ الْعَذَابِ ذَلِكَ لِمَنْ يَخْشَى الْعَذَابَ مِنْكُمْ وَأَنْ تَصْبِرُوا عَلَيْهِ لَكُمْ...	يَنْكحَ تَقْبِلُوا
7	27	وَالَّذِي يَرِيدُ أَنْ يَتْرِبَ عَلَيْكُمْ وَيُرِيدَ الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الشَّهَوَاتِ أَنْ يُكَلِّمُوا مِثْلًا عَظِيمًا	يَتَوَبَّأُ يُكَلِّمُوا
8	28	يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يَخَفِيَ عَنكُمْ وَطَلِقَ الْإِنْسَانَ ضَعِيفًا	يَخَفَنَ
9	29	يَأْتِيهِمُ الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً مِنْ تَرَافُؤِكُمْ ..	تَكُونُ
10	44	أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ أَوْتُوا نَفْسِيًّا مِنَ الْكُتُبِ يَشْتَرُونَ الضَّلَالََةَ وَيُرِيدُونَ أَنْ تَنْتَقِلُوا السَّبِيلَ	تَنْتَقِلُوا
11	47	... آمَنُوا بِمَا نَزَّلْنَا عَلَيْكَ مِنَ الْقُرْآنِ فَقَالُوا هَذَا نَجْوَى بَعْضِنَا إِلَى بَعْضٍ أَنْ تَحْمِلَهُ	تَحْمِلُهُ

12	48	إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ	- يشرك
13	58	إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا	- تحكموا
14	60	... يريدون أن يتحاكموا إلى الطاغوت وقد أمروا أن يكفروا به ويريدون الشيطان أن يضلهم ...	- يتحاكموا، يكفروا
15	66	ولو أن كتبنا عليهم أن اقْتُلُوا أو أُخْرِجُوا مِنْ دياركم ما فعلوه إلا قليل منهم ولو أن سمعوا ما يوعدون به لكان خير لهم ...	- اقتلوا
16	84	فقاتل في سبيل الله لا تكلفن أنفسك وحرمة المؤمنين أن يَكْفُرَ بِأَسْمَائِهِمْ كَفَرُوا ...	- يكفن
17	90	... أو جاءكم صرحت صدورهم أن يقاتلوكم ...	- يقاتلوكم
18	92	وما كان للمؤمنين أن يقتل مؤمناً خطأً ومن قتل مؤمناً خطأً فتحرير رقبة مؤمنة ودية مسلمة إلى أهله إلا أن يصدقوا ...	- يقتل، يصدقوا
19	99	قَالَ لَنْكَ عَسَى اللَّهُ أَنْ يَعْزِمَ عَنْكُمْ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا عَفُورًا	- يعزمو
20	91	سَتَجِدُونَ آخِرِينَ يَرِيدُونَ أَنْ يُمْنُوكُمْ وَيَأْمُنُوا قَوْمَهُمْ ...	- يأمنوكم

21	101	وإذا ضربتم في الأرض فليس عليكم جناح	تقصدوا، يفتنكم
		أن تقصدوا من الصلوة إن فطنتم أن يفتنكم	
22	102	الذين كفروا الكافرين كما نزلكم عدواً مبيناً	تضعوا
		... أو كنتم مريضاً أن تضعوا أسلحتكم...	
23	116	إن الله لا يغير أن يشرك به ويغير ما دون	يشرك
		ذلك لمن يشاء ومن يشرك بالله فقد	
		ضل ضلالاً بعيداً	
24	127	... وترعبون أن تكفروا والمستضعفين	تكفروا، تقوموا
		من البلدان وأن تقوموا بشئ بالقسط وما	
		تفعلوا من غير فإن الله كان به عليماً	
25	128	وإن امرأة خافت بعلها نشوزاً أو أعراساً	يسلمها
		فلا جناح عليهما أن يسلما والصلح خير	
26	135	... فلا تتبعوا الهوى أن تعدلوا وإن تلوأ	تعدلوا
		تعرضوا فإن الله كان بما تعملون خبيراً	
27	144	يا أيها الذين آمنوا لا تتخذوا الكافرين أولياء	تجعلوا
		من دون المؤمنين أتريدون أن تجعلوا الله	
		عليكم سلطاناً مبيناً	
28	150	إن الذين يكفرون بالله ورسوله ويريدون	يفرقوا، يتخذوا
		أن يفرقوا بين الله ورسوله ويقولون نؤمن	
		ببعض ونكفر ببعض ويريدون أن يتخذوا	
		بين ذلك سبيلاً	
29	153	يسألونك أهل الكتاب أن تنزل عليهم كتاباً	تنزل
		من السماء فقد سألوا موسى أكبر من ذلك...	
30	171	... ولا تقتلوا ثلاثة انتهوا خير لكم إنما الله	يكون
		واحد سبحانه أن يكون له ولد وله ما في السموات	
		وما في الأرض وكفى بالله وكيلاً	

31	172	ان يستنكف المسبح ان يكون عبد الله ولا للملكة المقربون ومن يستنكف عن عبادته ...	- يكون
32	176	... بين الله لكم ان تغلوا والله بكل شئ عليم	- تغلوا

An Mashdariyah Dzahirah (أن مصدرية ظاهرة) yang terdapat dalam surah Annisa berjumlah 52. An dalam posisinya atau fungsinya dalam kalimat, dalam hal ini berhubungan dengan ikrahnya dapat dilihat pada uraian berikut:

لَا يَجِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرْتُوا النِّسَاءَ كَرِهًا

لَا = لا النافية

يجل = فعل مضارع مرفوع بالفتحة الظاهرية
وفاعله ضمير مستتر جوارا تقديره هو

لكم = جار ومجرور متعلقان بيجل

أن = حرف نصب مبني على السكون

ترتوا = فعل مضارع منصوب بأن وعلامة نصبه حذف النون

لأن من أفعال الخمسة

الواو = علامة الجمع مبني على السكون في محل رفع فاعل

وجملة أن وما بعدها في تأوله مصدر في محل رفع فاعل
النساء = مفعول به منصوب وعلامة نصبه فتحة ظاهرة في آخره

كرها = حال منصوب بالفتح الظاهرية

4.2.2 Penggunaan An Mashdariyah yang Mudhmar

No	No. Ayat	Ayat	Jumlah sesudah " أن "
1	73	ولئن أصابكم فضل من الله ليقولن كأن لم تكن بينكم وبينه مودة يُلتيقن كنت معي فافوز فوزاً عظيماً	أفوز
2	89	وددوا لو تكفروا كما كفروا فتكونون سواء فلا تتخذوا منهم أولياء من هاجروا فسيل الله أن يذلوهم فخذوهم قتلوا فذوهم وقتلوا حيث وجدتموهم ولا تتخذوا منهم ولياً ولا نصيراً	يهاجروا
3	105	إنا أنزلنا إليك الكتاب بالحق لتحكم بين الناس بما أراك الله ولا تكن للخائنين حكيماً	تتكم
4	168	إن الذين كفروا وظلموا لم يكن الله ليغفر لهم ولا ليهديهم طريقاً	يغفر

Pada ayat-ayat di atas terdapat fiil mudhari yang dinashab dengan An Mudhmar (أن مضمره). Adapun huruf yang masuk pada fiil mudhari sebelum An Mashdariyah adalah:

1. Harf fa sababiyah (فاء السببية) terdapat pada ayat 73.
2. Harf hatta (حتى) terdapat pada ayat 89.
3. Harf taklil (لام التعليل) terdapat pada ayat 105.
4. Harf lam juhud (لام الجهد) terdapat pada ayat 168.

Adapun posisi atau fungsi " أن " dalam kalimat,

yang berhubungan dengan ikrab, antara lain adalah:

- حتى يهاجروا في سبيل الله
- حتى • حرف غاية وجبر
- يهاجروا • فعل مضارع منصوب بأن مضمرة وجوبا بعد حتى
- وعلامة نصبه حذف النون
- الواو • علامة الجمع مبني على السكون في محل
- وجملة أن وما بعدها في تعويله مصدر في محل جر مجرور بحتى
- في • حرف جر
- سبيل • مجرور بحتى وعلامة جره كسرة ظاهرة في آخره وهو مضاف
- الله • لفظ الجلالة مضاف إليه مجرور

4.2.3 Penggunaan " An Mukhaffafah Min Anna "

No	No. Ayat	Ayat	Jumlah sesudah " أن "
1	140	وقد نزلنا عليكم في الكتاب أن إذا سمعتم آية الله يكفركم بها فلا تقعدوا معهم حتى يخوضوا في حديث غيره إنكم إذا مثلهم إن الله جامع المنافقين والكافرين في جهنم جميعاً	إذا سمعتم

Dalam surah Annisa, penggunaan An Mukhaffafah dari Anna (أن مخففة من أن) hanya terdapat pada satu ayat saja, yaitu ayat 140 di muka.

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa kalimat sesudah harf " أن " adalah jumlah (kalimat) fikliyah, dengan tanda pemisah antara harf " أن " dan fiilnya yaitu adat syarat idza (إذا).

Adapun kedudukan "An Takhfif" pada ayat tersebut adalah sebagai maful bih (**مفعول به**). Harf tersebut berkedudukan sebagai maful bih, apabila kata sebelumnya menunjukkan jumlah fikliyah.

Untuk lebih jelasnya, penulis akan mengemukakan posisi atau fungsi " **أن** " yang berhubungan dengan ikrahnya sebagai berikut:

وَقَدْ نَزَّلْنَا عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَابِ أَنْ إِذَا سَمِعْتُمْ
 السَّوَارِ = استثنائية قد = حرف التوكيد
 نَزَلَ = فعل المضارع مبني على السكون لا محل لها من الإعراب
 وفاعله ضمير مستتر جوازاً تقديره هو
 عليكم = جار ومجرور
 في الكتاب = جار ومجرور
 الكتاب = حرف نصب تخفيف من أن
 أن = ظرف الزمان المستقبل
 إذا = فعل وفاعل (العلل موسوع) وجملة أن وبعدها في تأويله مصدر في محل نصب مفعول به
 سمعتم

4.2.4 Penggunaan An Mufasssarah

No	No. Ayat	Ayat	Jumlah sesudah " أن "
1	131	وَاللَّهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَلَقَدْ وَصَّيْنَا الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَإِيَّاكُمْ أَنْ اتَّقُوا اللَّهَ وَإِنْ كُنْتُمْ فِي شَكٍّ مِنْهُ لِيَكْفُرُوا أَنَّ اللَّهَ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ عَسِيْبًا عَمِيْدًا	اتقوا الله

Dalam surah Annisa, penggunaan An Mufasssarah (**أن منسرح**) hanya terdapat pada satu ayat, yaitu pada

ayat 131.

Pada ayat tersebut terdapat makan " perkataan " (السؤل) dari kata " أن اتقوا الله ". Dan tempat An tersebut dapat bermakna " .

Adapun kedudukan An Mufassirah pada ayat tersebut adalah jar majrur dengan harf jar yang tersembunyi yakni " الباء " .

Adapun ikrabnya adalah:

أن اتقوا الله
 أن = مفسرة
 اتقوا = فعل الأمر مبني على الضمة لا محل لها من الإعراب
 الواو = علامة الجمع مبني على السكون في محل رفع فاعل
 وجملة أن وبصرها في تأويله مصدر منصوب بتزج الخافض: بأن اتقوا
 الله = لفظ الجلالة مفعول

4.3 Kedudukan Harf An (أن) Dalam Surah Annisa

4.3.1 Kedudukan An Mashdariyah Yang Dzahir

4.3.1.1 Kedudukan An Mashdariyah sebagai Maful (مفعول)

No	No. Ayat	Ayat	Kedudukan An Mashdariyah
1	3	وإن خفتن أن لا تقسطوا ...	مفعول به
2	3	... فإن خفتن أن لا تعدلوا ...	مفعول به
3	6	ولا تأكلوا أموالكم سراً فأبداً أن يكبروا	مفعول به
4	24	... أن تبتغوا بأموالكم ...	مفعول به
5	25	ومن لم يستطع منكم طولاً أن ينكم ...	مفعول به
6	27	والله يريد أن يتوب عليكم ...	مفعول به

7	27	والله يريد أن يتوب عليكم ...	مفعول به
8	28	ويريد الذين يتبعون الهدى أن يميلوا	مفعول به
9	44	ويريدون أن يضلوا السبيل ...	مفعول به
10	48	... لا يغفر أن يشرك به ...	مفعول به
11	58	... أن تؤدوا الأمانات ...	مفعول به الثاني
12	60	أن يتحاكموا إلى الطاغوت ...	مفعول به
13	60	... ويريد الشيطان أن يضلهم خلالاً بعيداً	مفعول به
14	66	ولو أنا كتبنا عليهم أن اقتلوا ...	مفعول به
15	91	... أن يأمنوا ويؤمنوا قومهم ...	مفعول به
16	101	... أن يفتنكم الذين كفروا ...	مفعول به
17	116	إن الله لا يغفر أن يشرك به ...	مفعول به
18	144	أنريدون أن تجعل الله ...	مفعول به
19	150	... ويريدون أن يفرقوا ...	مفعول به
20	153	... أن تنزل عليهم من السماء ..	مفعول به
21	176	يبين الله لكم أن تفعلوا	مفعول به

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa an mashdadiyah dzahirah (أن مصدرية ظاهريه) yang masuk pada fiil mudhari dan takwil mashdar mempunyai kedudukan sebagai maful yang terbagi kepada:

1. Sebagai maful bih (مفعول به), terdapat pada ayat 3, 6, 25, 27, 28, 44, 48, 60, 66, 91, 101, 116, 144, 150 dan pada ayat 58, 153 harf an berkedudukan sebagai

maful tsani (منعول به ثان).

2. Sebagai maful li ajlih (منعول لأجله), terdapat pada ayat 24, 135, dan 176.

Adapun ikrah kedudukan an mashdariyah tersebut adalah:

1. An mashdariyah yang berkedudukan sebagai maful bih:

وَاللّٰهُ يُرِيدُ اَنْ يُّتُوْبَ عَلَيْكُمْ

الواو - الإستئنافيه

اللّٰهُ - لفظ الجلالة مبتدأ

يريد - فعل مضارع مرفوع وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره

وفاعله ضمير مستتر جوار تقديره هو

وحمله فعلية في محل رفع خبر

ان - حرف نصب مبني على السكون

يتوب - فعل مضارع منصوب بالفتحة الظاهرة . وفاعله ضمير مستتر جوار

تقديره هو . وحمله ان وما بعدها في تأويله مصدر في محل نصب منعول به

أو المصدر المؤول منعول به

عليكم = جار ومجرور متعلقان ببيتوب

2. An Mashdariyah yang berkedudukan sebagai maful bih tsani (منعول به ثاني).

يَسْأَلُكَ اَهْلَ الْكِتَابِ اَنْ تَاْتِيَهُمْ كِتَابًا مِّنَ السَّمٰوٰتِ

يسأل - فعل مضارع مرفوع وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره

ك - حرف الخطاب مبني على الفتحة في محل نصب منعول به . فاعل وفاعل مقدم

أهل - فاعل مرفوع وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره وهو مضارع

الكتب - مضارع اليه

ان - حرف نصب

تنزل . فعل مضارع منصوب وعلامة نصبه فتحة ظاهرة في آخره
 وفاعلها ضمير مستتر وجوبا تقديره أنت
 وجملة أن وما بعدها في تأويله مصدر في محل نصب مفعول به ثان
 عليهم . جار ومجرور متعلقان «بتنزل»
 كتباً = مفعول به منصوب وعلامة نصبه فتحة ظاهرة في آخره

3. An Mashdariyah yang berkedudukan sebagai maful li ajlih

فلاتتبعوا الهوى أن تعدلوا
 الفاء . الفصيحة
 لا . لا النافية
 تتبعوا . فعل مضارع مجزوم بلا وعلامة جزمه حذف النون لأنه من أفعال الخمسة
 الواو . علامة الجمع مبني على السكون في محل رفع فاعل
 الهوى . مفعول به منصوب وعلامة نصبه فتحة مقدرة على الياء منع من ظهورها
 الثقل لأنه اسم مقصور
 أن . حرف نصب مبني على السكون
 تعدلوا . فعل مضارع منصوب . بأن . وعلامة نصبه حذف النون لأنه من
 الأفعال الخمسة
 الواو . علامة الجمع مبني على السكون في محل رفع فاعل
 وجملة أن وما بعدها في تأويله مصدر في محل نصب مفعول لأجله
 أو المصدر المؤول في موضعه أو في محله .

4.3.1.2 Kedudukan An mashdariyah sebagai fail (فاعل)

No	No. Ayat	Ayat	Kedudukan An Mashdariyah
1	19	لا يجمل لكم أن ترثوا النساء كرها...	فاعل

Kedudukan an mashdariyah dzahirah sebagai fail dalam surah Annisa hanya terdapat pada ayat 19.

Adapun ikrabnya adalah:

لا يجمل لكم أن ترثوا النساء كرها
 لا . لا الناحية المجهولة
 يجمل . فعل مضارع مرفوع وعلامة رفعه ضممة ظاهرة في آخره
 أن . حرف نصب مبني على السكون
 ترثوا . فعل مضارع منصوب بأن وعلامة نصبه حذف النون لأنه من الأفعال الخمسة
 الواو . علامة الجمع مبني على السكون في محل رفع فاعل
 وجملة أن وما بعدها في تأويله مصدر في محل رفع فاعل
 أو المصدر المذول للفاعل
 النساء . مفعول به منصوب وعلامة نصبه فتحة ظاهرة في آخره
 كرها . حال منصوب وعلامة نصبه فتحة ظاهرة في آخره

4.3.1.2 Kedudukan An mashdariyah sebagai fail (فاعل)

No	No. Ayat	Ayat	Kedudukan An Mashdariyah
1	19	لا يجل لكم أن ترثوا النساء كرها...	فاعل

Kedudukan an mashdariyah dzahirah sebagai fail dalam surah Annisa hanya terdapat pada ayat 19.

Adapun ikrabnya adalah:

لا يجل لكم أن ترثوا النساء كرها
 لا . لا الناصية المجهولة
 يجل . فعل مضارع مرفوع وعلامة رفعه ضممة ظاهرة في آخره
 أن . حرف نصب مبني على السكون
 ترثوا . فعل مضارع منصوب بأن وعلامة نصبه حذف النون لأنه من الأفعال الخمسة
 الواو . علامة الجمع مبني على السكون في محل رفع فاعل
 وجملة أن وما بعدها في تأويله مصدر في محل رفع فاعل
 أو المصدر المفعول الفاعل
 النساء . مفعول به منصوب وعلامة نصبه فتحة ظاهرة في آخره
 كرها . حال منصوب وعلامة نصبه فتحة ظاهرة في آخره

4.3.1.3 Kedudukan An mashdariyah Sebagai Majrur (Dijar dengan tersebunyiya huruf jar (منصوب بترج الخافض)

No	No. Ayat	Ayat	Kedudukan An Mashdariyah
1	3	... ذلك أدنى أن لاتعولوا ...	منصوب بترج الخافض
2	60	وقد أمروا أن يكفوا به ...	
3	90	... أن يقاتلواكم أو يقاتلوا قومهم ...	منصوب بترج الخافض
4	101	... فليس عليكم جناح أن تقصروا ...	منصوب بترج الخافض
5	102	... أو كنتم مرضى أن تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ	منصوب بترج الخافض
6	127	وترغبون أن تنكحوهن ...	منصوب بترج الخافض
7	128	فلا جناح عليهما أن يصلحا بينهما ...	منصوب بترج الخافض
8	171	... سبحانه أن يكون له ولد ...	منصوب بترج الخافض
9	172	لن يستنكف المسج أن يكون عبد الله ...	منصوب بترج الخافض

Dan ikrah kedudukan an mashdariyah yang majrur adalah:

فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ

الفاء = رابطة الجواب

ليس = فعل ماض ناقص ترفع الإسم وتنصب الخبر

عليكم = جار ومجرور متعلقان في محل نصب خبر ليس مقدم

جناح = إسم ليس مؤخر مرفوع وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره

أن = حرفي نصب مبني على السكون

تقصروا = فعل مضارع منصوب بأن وعلامة نصبه حذف النون لأنه من أفعال الخمسة

الراء = علامة النجم مبني على السكون في محل رفع فاعل، وحالة أن وما بعدها

في تأويله مصدر في محل جر مجرور "بني" أو المصدر المؤول منصوب بترج الخافض

من الصلوات = جار ومجرور متعلقان بتقصروا

4.3.1.4 Kedudukan An Mashdariyah Sebagai Maktuf

No	No. Ayat	Ayat	Kedudukan An Mashdariyah
1	23	... وَأَنْ يَجْمَعُوا بَيْنَ الْأُخْتَيْنِ إِلَّا مَا قَدْ ...	معطوف
2	127	... وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّدَالِ وَأَنْ تَقُومُوا ...	معطوف

Ikrah kedudukan an mashdariyah sebagai maktuf adalah:

وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّدَالِ وَأَنْ تَقُومُوا بِاللَّيْلِ بِالْقِسْرِ
الواو - حرف العطف

المستضعفين - معطوف على التي تنهى النساء بجرور وعلامة جـ والياء نيابة
على الكسرة لأنه جمع المذكر السالم

من الرِّدَالِ - جار وجرور

الواو - حرف عطف

أَنْ - حرف نصب

تقوموا - فعل مضارع منصوب بأن وعلامة نصبه حذف النون

لأنه من الأفعال الخمسة

الواو - علامة الجمع مبنى على السكون في محل رفع فاعل

ومحله أن وما بعدها في تأويله مصدر في محل جر معطوف على المستضعفين

4.3.1.5 Kedudukan An Mashdariyah Sebagai Mutstatsna

(مستثاء)

No	No. Ayat	Ayat	Kedudukan An Mashdariyah
1	19	... إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِغَاشِيَةٍ مَبِينَةٍ ...	مستثاء
2	29	... إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ...	مستثاء

Ikrabnya adalah:

إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً.
 إلا = أداة الإستثناء
 أن . حرف نصب مبني على السكون
 تكون . فعل مضارع منصوب بأن وعلامة نصبه فتحة ظاهرة في آخره
 و فاعله ضمير مستتر جواز تقديره هي . وجملة أن وما بعدها
 في تأويله مصدر في محل نصب مستثناء أو المصدر المفعول في محل نصب مستثناء
 تجارة . خبر كان منصوب وعلامة نصبه فتحة ظاهرة في آخره
 واسمها محذوف تقديره التجارة

4.3.1.6 Kedudukan An Mashdariyah Sebagai Muftada (مبتدأ)

No	No. Ayat	Ayat	Kedudukan An Mashdariyah
1	25	... وَأَنْ تَصْبِرُوا خَيْرٌ لَكُمْ ...	مبتدأ
2	99	... أَنْ يَعْزُبُوا عَنْهُمْ	مبتدأ

Dalam suarh Annisaa, an mashdariyah yang dzahir dan berkedudukan sebagai muftada (مبتدأ) hanya terdapat pada ayat 25 dan 99.

Adapun ikrabnya adalah:

وَأَنْ تَصْبِرُوا خَيْرٌ لَكُمْ
 الواو . الإستثنائية . أن . حرف نصب
 تصبروا . فعل مضارع منصوب بأن وعلامة نصبه حذف النون لأنه من أفعال الخمسة
 الواو . علامة الجمع مبني على السكون في محل رفع فاعل . وجملة أن وما بعدها
 في تأويله مصدر في محل رفع
 خير . خبر مرفوع وعلامة رفعه فتحة ظاهرة في آخره
 لكم . جار ومجرور

4.3.1.7 Kedudukan An Mashdariyah Sebagai Isim Kaana Muakhar (اسم كان المؤخر)

No	No. Ayat	Ayat	Kedudukan An Mashdariyah
1	92	وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُ أَنْ يُقْتَلَ مُؤْمِنًا إِلَّا...	اسم كان المؤخر

Sedangkan kedudukan An Mashdariyah yang dzahir sebagai isim kaana muakhar (اسم كان مؤخر) hanya terdapat pada satu ayat, yaitu ayat 92. Adapun ikrahnya adalah:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُ أَنْ يُقْتَلَ مُؤْمِنًا إِلَّا ظُلْمًا

الساو - الإستثناء

ما - النافية

كان - فعل ماض ناقص ترفع الاسم وتنصب الخبر

المؤمن - جار ومجرور في محل نصب خبر كان مقدم

أن - حرف نصب مبني على السكون

يقتل - فعل مضارع منصوب بأن وعلامة نصبه فتحة ظاهرة في آخره

وفاعله ضمير مستتر جواز تقديره هو.

وجمله أن وما بعدها في تأويله مصدر في محل رفع اسم

مؤمنا - منقول به منصوب وعلامة نصبه فتحة ظاهرة في آخره

إلا - أداة الإستثناء

ظلمًا - مستثناء منصوب وعلامة نصبه فتحة ظاهرة في آخره

4.3.2 Kedudukan An Mashdariyah Yang Mudhmarah

Dalam surah Annisa, an mashdariyah mudhmarah (أن مصدرية مضمرة) mempunyai kedudukan sebagai majrur dan jawab (جواب).

4.3.2.1 Kedudukan An Mashdariyah sebagai Jawab

No	No. Ayat	Ayat	Kedudukan An Mashdariyah
1	73	... ياليتنى كنت معهم فأفوز فوزاً عظيماً	جواب

Ikrabnya adalah:

فَأَفُوزُ فُوزًا عَظِيمًا
الفاء = السببية
أفوز = فعل مضارع منصوب بأن مضمرة بعد الفاء، وعلامة نصبه فتحة ظاهرة في آخره، وفاعله ضمير متكلم وحده
فوزاً = منقول المطلق منصوب وعلامة نصبه فتحة ظاهرة في آخره
عظيماً = منه منصوب وعلامة نصبه فتحة ظاهرة في آخره

4.3.2.2 Kedudukan An Mashdariyah sebagai Majrur

No	No. Ayat	Ayat	Kedudukan An Mashdariyah
1	89	... من يهاجروا في سبيل الله ...	مجرور
2	105	... لتحكّم بين الناس بما أراكَ اللهُ ...	مجرور
3	140	... فلا تقعدوا معهم حتى يؤوضوا في مدينت غيره ...	مجرور

4	168	... لم يكن الله ليغفر لهم ...	مجرور
---	-----	-------------------------------	-------

Ikrah:

حتى يهاجروا في سبيل الله

حتى . حرف غاية

يهاجروا . فعل مضارع منصوب بأن مضمرة وجوبا ببعض حتى وعلامة

نصبه حذف النون لأنه من الأفعال الخمسة

الواو . علامة الجمع مبني على السكون في محل رفع فاعل

ومحذوفة أن وما بعدها في تأويله مصدر في محل جر مجرور بحتى .

في - حرف جار

BAB V

P E N U T U P

5.1 KESIMPULAN

5.1.1 Harf nashab adalah harf yang menashab dengan tanda fathah fiil sesudahnya, yaitu fiil mudhari (مضارع). Harf yang menashab fiil mudhari ada empat yaitu harf lan (لَنْ), Izan (إِذَنْ), Kay (كَيْ) dan An (أَنْ). Dari segi penggunaannya, dibandingkan dengan harf nashab yang lain, " أَنْ " mempunyai keistimewaan yaitu dapat dinampakkan (ظاهرة) dan dapat pula disembunyikan (محمودة).

5.1.2 Harf " أَنْ " adalah harf nashab yang terdiri dari dua huruf yaitu " ا " dan " ن " yang mempunyai arti " akan ".

Adapun jenis An ini ada empat yaitu An Mashdadiyah (أن مصدرية), An Mukhaffafah dari Anna (أن مخففة من أنا), An Mufasssarah (أن مفسرة) dan An Zaidah (أن زائدة). Dari segi fungsi " أَنْ ", selain " أن مصدرية ", ketiga " أَنْ " tersebut tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya (محملة).

5.1.3 Dalam surah Annisa terdapat 59 harf " أَنْ " yang terbagi atas 52 An Mashdadiyah Dzahirah, 5 An Mashdadiyah Mudhmarah, 1 An Mukhaffafah dari Anna, dan 1 An Mufasssarah. Adapun kedudukan harf " أَنْ " yang dzahirah, yaitu

sebagai maful (مفعول), fail (فاعل), majrur (مجرور), maktuf (معطوف), mutsanna (متنى), mubtada (مبتدا), dan sebagai isim kaana muakhar (اسم كان مؤخر).

Sedangkan kedudukan " أن " mashdariyah yang mudhmarah, dapat berupa majrur (مجرور) dan jawab (جواب).

5.2 SARAN

Bahasa adalah media komunikasi antar manusia. Bahasa Arab termasuk salah satu bahasa yang dipakai oleh manusia dalam berhubungan, baik antar pribadi maupun antar golongan. Oleh sebab itu perlu upaya untuk mempelajari bahasa Arab terutama bagi kaum muslimin.

Untuk lebih memahami bahasa Arab di kalangan mahasiswa jurusan sastra Asia barat, sebaiknya memperbanyak latihan percakapan dengan menggunakan bahasa Arab baik di dalam proses belajar mengajar maupun di luar lingkungan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, Muhammad Muhyiddin. t.th. *Syarah Ibnu Aqil*. Syarikah Nur Asia.
- Abdul Masih, Juraj Mitry. 1982. *Mukjam Qawaidh Al-lughah Al-Arabiyah*. Beirut: Maktabah Libnan.
- Abu Bakar, Muhammad. 1982. *Tata Bahasa Arab*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Abu Hisaah, Kamal. 1983. *Al-Wahid*. Beirut: Maktabah Al-Al-Haditsah.
- Al-Wasilah, A. Chaedar. 1987. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Amiruddin. 1991. *Tata bahasa Arab Terjemahan Kitab Mutammimah*. Surabaya: Al Ihsan.
- Departemen Agama. 1971. *Alquran dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Alquran.
- Bek, Dayyab Muhammad. 1991. *Kaidah Tata Bahasa Arab*. Jakarta: Darul Ulum Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Durusy, Muhyiddin. 1988. *Ikrabul Quranil Karim Wabayanahu*. Suriah: Darul Irsyad.
- Galayaeni, As Syekh Mustafa. 1973. *Jamiud Durusil Arabiyah*. Shyda-Beirut: Al-Maktabah Azhariyah.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1984. *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*. Krafyak-Yogyakarta.
- Ibnu Hisyam Anshary, Jamaluddin. 1992. *Mughnil Labiib*. Beirut-Libnan: Darul Fikri.
- Keraf, Gorys. 1989. *Komposisi*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Tsalaby, Ahmad. 1957. *An-Nahwu Wa-Sharfu*. Yogyakarta: Maktabah As-Syekh Salim Ibnu Saad Nubhan.